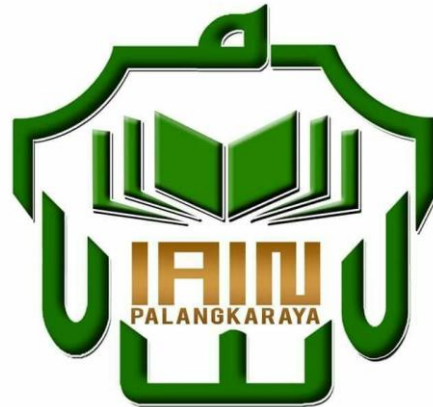


**PESAN DAKWAH DALAM ALBUM  
“SALAM RINDU YA MUSTHOFA” KARYA OPICK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Disusun Oleh :

**SAMSURI**

NIM. 1203110328

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
TAHUN 1438 H / 2016 M**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : PESAN DAKWAH DALAM ALBUM “SALAM  
RINDU YA MUSTHOFA” KARYA OPICK.  
NAMA : SAMSURI  
NIM : 1203110328  
JURUSAN : DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, November 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,



**Harles Anwar, M.Si**  
NIP. 196810301999031001

Pembimbing II,



**H. Ahmad Nawawi, MA.**  
NIP. 197207071999031006

Mengetahui:

Wakil Dekan I,  
FUAD IAIN Palangka Raya



**Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag**  
NIP. 196206041989031010

Ketua Jurusan Dakwah Dan  
Komunikasi Islam,



**Svairil Fadli, S.Ag. M.Hum.**  
NIP. 196711282006041005

## NOTA DINAS

Perihal : Mohon Diujikan Skripsi Palangka Raya, Oktober 2016  
Saudara Samsuri

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Islam**

**u.p. Panitia Ujian Skripsi**

di,

Palangka Raya

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

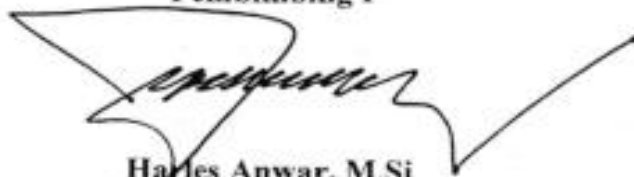
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : **SAMSURI**  
NIM : 1203110328  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : **PESAN DAKWAH DALAM ALBUM "SALAM RINDU YA MUSTHAFA" KARYA OPICK**

Sudah dapat diujikan di depan sidang munaqasyah/ujian skripsi.  
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**



**H. Anwar, M.Si**  
NIP. 196810301999031001

**Pembimbing II**



**H. Ahmad Nawawi, MA**  
NIP. 197207071999031006

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pesan Dakwah Dalam Album "Salam Rindu Ya Musthofa" Karya Opick**. Oleh Samsuri, NIM: 1203110328 telah dimunaqasyahkan oleh TIM Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Safar 1437 H

11 November 2016 M

Palangka Raya, 11 November 2016

**Tim Penguji:**

1. **Dr. H. Abubakar, HM, M.Ag**

Ketua Sidang/Anggota

2. **Hakim Syah, M.A.**

Anggota

3. **Harles Anwar, M.Si**

Anggota

4. **H. Ahmad Nawawi, MA**

Sekretaris/Anggota

DEKAN FUAD  
IAIN PALANGKA RAYA,

**Dr. H. Abubakar, HM, M.Ag.**  
NIP. 19551231198303 1026

**PESAN DAKWAH DALAM ALBUM  
“SALAM RINDU YA MUSTHOFA” KARYA OPICK**

**ABSTRAKSI**

Kekuatan dan keharmonisan dari lirik lagu dapat mempengaruhi pendengar secara emosional. Menikmati sebuah lagu dapat menggunakan cara sederhana seperti pada kebanyakan orang, tetapi mencerna pesan-pesan didalamnya diperlukan keterampilan agar mampu menikmatinya lebih mendalam. Banyak lagu-lagu yang sedang tenar dijamin sekarang ini, tetapi tidak semua lagu memberikan pesan yang baik bagi pendengarnya.

Opick adalah salah satu musisi yang konsisiten dalam menghadirkan lagu-lagu religi setiap tahun. Lagu-lagu yang dibawakan oleh Opick mengandung pesan yang bermanfaat untuk setiap orang yang mendengarnya. Dalam album realigi Opick ia membawakan lirik-lirik lagu yang mengandung arti yang mendalam dan dapat menyentuh setiap hati orang yang mendengarkan lagunya sehingga sangat menarik jika diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode analisis isi ini peneliti dapat mengetahui pesan dakwah apa saja yang ada dalam album “Salam Rindu Ya Musthofa” karya Opick. Temuan dari penelitian ini bahwa album “Salam Rindu Ya Musthofa” yang dinyanyikan oleh Opick mengandung pesan-pesan dakwah yaitu berupa pesan terkait masalah akidah dan akhlak.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji dan syukur senantiasa terucap kepada Allah SWT, yang masih memberikan kesempatan kepada penulis untuk beribadah kepada-Nya dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebuah anugerah yang terindah yang diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun mungkin masih banyak kekurangan. Semua ini dapat terwujud karena banyaknya dukungan serta motivasi yang telah diberikan berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH. MH. selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Abubakar, H.M. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
3. Para Pembimbing, yakni Bapak Harles Anwar, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ahmad Nawawi, MA. selaku Pembimbing II;
4. Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik;
5. Seluruh Dosen beserta Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah umumnya dan Dosen beserta Staf Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Palangka Raya khususnya;
6. Kepala Perpustakaan beserta seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan

perhatiannya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan keluarga, dosen, sahabat-sahabat tercinta dan semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Palangka Raya, November 2016  
Penulis

**SAMSURI**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PESAN DAKWAH DALAM ALBUM “SALAM RINDU YA MUSTHOFA” KARYA OPICK**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2016

Yang Membuat Pernyataan



**SAMSURI**  
NIM. 1203110328



## **MOTTO**

*“Jangan kau sia-siakan segala karunia Tuhan, kita dilebihkan dengan akal dan pikiran, jangan kau campurkan yang benar dan kebatilan, katakanlah yang benar walau pahit kau rasakan”.*

(Rhoma Irama)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAKSI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Deskripsi Teoritik .....	9
1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah Islamiyah.....	9
a. Pengertian Dakwah Islam .....	9
b. Tujuan Dakwah .....	10
c. Ragam Kegiatan Dakwah .....	13
d. Klasifikasi Ajaran Islam dalam Berdakwah ....	14
2. Tinjauan Umum Mengenai Syair .....	18
a. Pengertian Syair .....	18

	b. Jenis-jenis Syair .....	18
	c. Unsur Pembentuk Syair .....	19
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
	A. Jenis Penelitian.....	21
	B. Pendekatan Penelitian .....	21
	C. Jenis Data .....	23
	1. Data Primer .....	23
	2. Data Sekunder .....	23
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
	1. Dokumentasi .....	24
	2. Studi Kepustakaan .....	24
	E. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAH UMUM TENTANG OPICK .....</b>	<b>25</b>
	A. Perjalanan Hidup Opick .....	25
	B. Perjalanan Karir Opick .....	27
<b>BAB V</b>	<b>PESAN DAKWAH DALAM ALBUM “SALAM RINDU YA MUSTHOFA” KARYA OPICK .....</b>	<b>33</b>
	A. Karya Opick dalam Album “Salam Rindu Ya Musthofa” .....	33
	1. Salam Rindu Ya Musthofa .....	35
	2. Berdendanglah .....	36
	3. Andai Aku .....	37
	4. Kutemukan Dirimu .....	38
	5. Engkau Kekasih Allah .....	38
	6. Thola Al Badru .....	39
	7. Ya Rasulullah .....	39
	8. Ya Robbibil Musthofa .....	40
	9. Sholatum Bissalam .....	40
	B. Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Album “Salam Rindu Ya Musthofa” Karya Opick .....	41

1. Judul Lagu: Sholatum Bissalam .....	42
2. Judul Lagu: Berdendanglah .....	45
3. Judul Lagu: Andai Aku .....	51
4. Judul Lagu: Kutemukan Dirimu .....	55
5. Judul Lagu: Engkau Kekasih Allah .....	58
6. Judul Lagu: Thola Al Badru .....	63
7. Judul Lagu: Ya Rasulullah .....	68
8. Judul Lagu: Ya Robbibil Musthofa .....	72
9. Judul Lagu: Sholatum Bissalam .....	76
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama dakwah yang universal dan agama risalah bagi semua umat manusia yang dibawa oleh Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan ke cahaya yang terang benderang.<sup>1</sup> Dakwah hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang diserukan, yakni Islam. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi mencakup seluruh aktivitas manusia dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada lisan.<sup>2</sup>

Dakwah adalah seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dan tingkah laku dalam hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apabila sekarang ini, harus lebih efektif menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>3</sup>

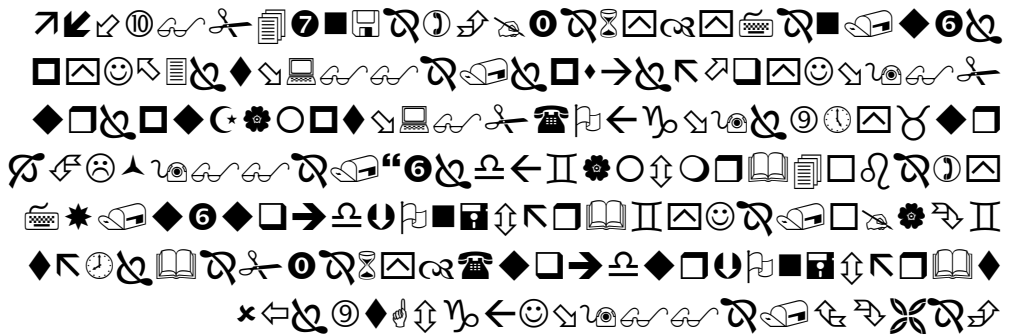
---

<sup>1</sup>Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islami*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993, h. 1.

<sup>2</sup>Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, Bogor: Pustaka Tariqul, 2002, h. 13.

<sup>3</sup>Tuti Awaliyah, *Paradigma Baru Dakwah Islam: Pemberdayaan Sosialisasi Mad'u*, Jurnal Kajian dan Masyarakat, h. 7.

Di dalam Al-Qur'an telah menggambarkan bagaimana cara berdakwah dengan berbagai metode, terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125:



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang paling baik”.<sup>4</sup>

Perintah dalam ayat tersebut mengandung makna bagaimana cara (metode) berdakwah yang harus dilakukan Rasulullah beserta para penganutnya. *Sabili Rabbika* dalam ayat itu bermakna *sabilillah* “Jalan Allah”. *Sabilillah* sama dengan dakwah Islamiyah (seruan Islam), dan identik dengan semua ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.<sup>5</sup>

Berdakwah pada era sekarang tidak hanya dapat dilakukan oleh para *da'i* saja, tetapi dapat juga dilakukan oleh para seniman dengan berbagai cara, baik dengan tulisan, lukisan, puisi atau syair dan lagu maupun musik. banyak cara dan banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang. Sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa group band, nasyid, dangdut, marawis dan kasidah yang berdakwah melalui musik sebagai medianya.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mekar Surabaya, 2004, h. 383.

<sup>5</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, Bandung: PT. Remaja RosydaKarya, 2014, h. 2.

Musik merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, sehingga mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukan pesan-pesan dakwah di dalamnya, sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang kali bahkan menirukannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat keindahan.

Seperti halnya Aunur Rofiq Lilfirdau atau lebih dikenal dengan Opick, membawa aroma baru dalam kancah musik Indonesia. Opick adalah seorang penyanyi sekaligus pencipta lagu bernafaskan Islam yang dikemas rapi, syahdu dan indah dalam aliran musik pop kontemporer yang syarat akan nilai-nilai spiritual.

Sampai sekarang Opick masih berkiprah dan dikenal oleh masyarakat luas di Indonesia bahkan sampai negeri tetangga dalam memproduksi dan menyanyikan lagu-lagu Islami. Selain itu Opick termasuk pencipta lagu religi yang sangat produktif di masa kini. Hal ini dibuktikan produktivitasnya dalam membuat album religi setiap tahun. Pada tahun 2015 Opick kembali menghadirkan album terbarunya dalam dunia musik yaitu dengan merilis album “Salam Rindu Ya Musthofa” yang berisikan total sembilan lagu terbaru di dalamnya. Hadirnya album ini sekaligus menjadi album kesebelas bagi Opick yang selalu konsisten dalam menghadirkan album-album

bertemakan religi.<sup>6</sup>

Ketertarikan peneliti memilih Opick sebagai obyek dalam penelitian ini adalah karena Opick merupakan satu-satunya musisi yang konsisten dalam setiap tahun menghadirkan album-album religi dari tahun 2005 hingga sekarang. Meskipun lahir pula musisi-musisi lain yang mewarnai potret industri musik Tanah Air. Serta dari sejumlah album Opick, penulis tertarik untuk melakukan sebuah analisis pada album Opick “Salam Rindu Ya Musthofa”. Ketertarikan peneliti memilih album “Salam Rindu Ya Musthofa” sebagai obyek dalam penelitian ini adalah karena album tersebut merupakan satu-satunya album yang semua tembang lagunya berisikan sholawat atau pujian kepada Rasulullah SAW.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih judul: **“PESAN DAKWAH DALAM ALBUM “SALAM RINDU YA MUSTHOFA” KARYA OPICK”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa pesan dakwah yang terdapat dalam album “Salam Rindu Ya Musthofa” karya Opick?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam album “Salam Rindu

---

<sup>6</sup><http://songlagu.com/daftar-lagu-opick-terbaru>. (online 10 Mei 2016)



Ya Musthofa” karya Opick.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang bisa dipetik di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya khasanah penelitian di bidang dakwah dan dapat memberikan masukan bagi siapapun yang membutuhkannya.
2. Dapat memberikan masukan kepada para *da'i* sebagai perenungan dan juga pertimbangan dalam melaksanakan proses dakwah melalui media musik.
3. Sebagai informasi kepada masyarakat bahwa di dalam album “Salam Rindu Ya Musthofa” karya Opick, tidak semata-mata hiburan tetapi mengandung nilai dakwah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembatasan skripsi ini, secara sistematis penulisannya dibagi ke dalam enam bab beserta sub-babnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, berisi penelitian terdahulu dan deskripsi teoritik. Dalam deskripsi teoritik akan dijelaskan tentang tinjauan tentang dakwah Islamiyah, tinjauan umum mengenai syair.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM TENTANG OPICK, berisi tentang

perjalanan hidup Opick dan perjalanan karir Opick.

BAB V : PESAN DAKWAH DALAM ALBUM “SALAM RINDU YA MUSTHOFA” KARYA OPICK, meliputi; Karya Opick dalam album “Salam Rindu Ya Musthofa” dan pesan dakwah yang terkandung dalam album “Salam Rindu Ya Musthofa” karya Opick.

BAB VI: PENUTUP, bab ini berupa simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan yang menjadi penutup daripembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, terkhusus penelitian yang mengkaji syair lagu. Karena banyaknya studi terdahulu terkait syair lagu yang dilakukan oleh ilmuan, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset khusus pada studi terdahulu terkait syair-syair karya Opick. Sejumlah riset terdahulu yang berhasil penulis lacak, antara lain:

Pertama, “Aspek Religius Islam dalam Syair-syair Lagu Album *Semesta Bertasbih* Ciptaan Opick”, oleh Faradilla tahun 2012. Penulis menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bersifat memaparkan tentang aspek religius Islam dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek religius Islam yang terkandung dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick adalah aspek aqidah, syariah dan akhlak.<sup>7</sup>

Kedua, “Pesan Tauhid dalam Lirik Lagu Opick Album *Cahaya Hati* Tahun 2018”, oleh Tri Jayadi Setyawan tahun 2013. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dokumentatif. Kemudian peneliti menganalisis objek penelitian dengan analisis semiotika *triangle*

---

<sup>7</sup> Faradilla, “*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*”, Jurnal, Padang: Universitas Negeri Padang, 2012, t.d.

*meaning* model Charles Sanders Pierce. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa lirik lagu album *Cahaya Hati* terdapat tiga macam tauhid, yakni: Tauhid Asma' Wa Shifat, Tauhid Rububiyah dan Tauhid Uluhiyah.<sup>8</sup>

Ketiga, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Karya Opick (Kajian Tentang album *Semesta Bertasbih* dan album *Istighfar*”, oleh Luthfi Khuffana tahun 2009. Peneliti memfokuskan objek dari penelitiannya adalah karya sastra, kemudian peneliti menggunakan pendekatan semiotika symbol untuk mengupas bahasa sastra yang terdapat dalam syair lagu religi karya Opick dan mengungkap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam syair-syair lagu religi karya Opick dalam album *Semesta Bertasbih* dan album *Istighfar* adalah nilai pendidikan aqidah (keimanan) mencakup iman kepada Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qadla' dan qadar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Tri Jayadi Setyawan, “*Pesan Tauhid dalam Lirik Lagu Opick Album Cahaya Hati Tahun 2018*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, t.d.

<sup>9</sup>Luthfi Khuffana, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Karya Opick (Kajian Tentang album *Semesta Bertasbih* dan album *Istighfar*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009, t.d.

## **B. Deskripsi Teoritik**

### **1. Tinjauan Tentang Dakwah Islamiyah**

#### **a. Pengertian Dakwah Islam**

Dakwah adalah seruan untuk meningkatkan amal ibadah bagi pemeluk agama.<sup>10</sup> Pemakaian kata “*dakwah*” dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata “*dakwah*” yang dimaksudkan adalah “*seruan*” dan “*ajakan*”. Kalau kata dakwah diberi arti “*seruan*”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “*ajakan*”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, Islam sebagai agama disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.<sup>11</sup>

Secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti: seruan, ajakan dan panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *da'i* yaitu orang yang menyeru. Mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal *mubaligh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Dengan demikian, secara etimologis pengertian dakwah

---

<sup>10</sup>Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: Disertai Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan*, Surabaya: Palanta, 2007, h. 107.

<sup>11</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 3.

merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>12</sup> Sedangkan secara terminologis, dakwah diartikan sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Dari definisi-definisi tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya. Juga menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil aalamiin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i*, materi, metode, media, *mad'u*, logistik, manajemen dan *atsar* (efek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan tujuan Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

#### **b. Tujuan Dakwah**

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah, dimana

---

<sup>12</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997, h. 31.

<sup>13</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011, h. 2.

antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan (sama pentingnya).<sup>14</sup>

Dakwah mempunyai tujuan yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

#### 1) Tujuan Umum Dakwah (*Major Obyektive*)

Tujuan umum dakwah (*major obyektive*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktifitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Tujuan umum dakwah sebagaimana yang telah disinggung pada bagian definisi dakwah maupun yang telah disebutkan dalam ayat suci Al-Qur'an firman Allah SWT sebagai berikut: "Mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat".<sup>15</sup>

#### 2) Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objektive*)

Tujuan khusus dakwah (*minor objektive*) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktifitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis

---

<sup>14</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983, h. 49.

<sup>15</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, ... h. 51.

kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya hanya karena disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu di bawah ini disajikan beberapa tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari *major objective* yaitu:

- a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah SWT. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu meninggalkan larangan-Nya;
- b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf.
- c) Mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah (memeluk agama Islam);
- d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>16</sup>

Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) ideologi (pengajaknya). Sedangkan pengajak atau *da'i* sudah barang tentu, memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, *da'i* harus

---

<sup>16</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, ... h. 58.



mengorganisir komponen-komponen dakwah secara baik dan tepat.<sup>17</sup>

### c. Ragam Kegiatan Dakwah

Ragam kegiatan dakwah adalah ragam cara yang dipergunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'unya*. Ragam kegiatan dakwah antara lain:

#### 1) Dakwah *Fardiyah*

Berdasarkan pelakunya, dakwah *fardiyah* adalah dakwah yang dilakukan seseorang kepada seseorang atau beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas, dan dilakukan dengan pendekatan interpersonal. Isinya adalah nasihat, teguran, anjuran atau pemberian contoh kepada rekan bermain, teman kerja atau kenalan lainnya;

#### 2) Dakwah *Ammah*

Contoh praktisnya adalah ceramah seorang *da'i* kepada sekelompok, puluhan, ratusan, hingga ribuan jamaah. Dalam pelaksanaannya, dakwah *ammah* ada yang dilakukan secara perorangan, dan ada pula yang dilakukan oleh tim manajemen atau organisasi tertentu;

#### 3) Dakwah *bil-Lisan*

Dari segi metode, sesuai namanya, dakwah jenis ini adalah seruan yang dilakukan melalui lisan. Retorika menjadi metode yang mendasar dalam dakwah *bil-Lisan* ini. Kepandaian

---

<sup>17</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, ... h. 165.

*da'* menyampaikan pesan dengan teknik persuasifnya niscaya mampu meyakinkan *mustami'in* (pendengar);

#### 4) Dakwah *bit-Tadwin*

Dakwah *bit-Tadwin* adalah metode dakwah melalui tulisan, baik melalui media cetak maupun media elektronik. *Da'i* yang pandai menulis bisa memuat pesan dakwahnya di koran atau majalah, bahkan bisa menerbitkan buku atau kitab sendiri. Para *da'i* juga bisa memanfaatkan internet dengan membuka blog dakwah. Cara ini sangat cocok dengan era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini;

#### 5) Dakwah *bil-Hal*

Dakwah *bil-Hal* adalah metode dakwah yang mengedepankan contoh nyata melalui perbuatan dan atau bantuan. Aspek amaliah menjadi ciri utama dalam dakwah jenis ini. Contoh yang baik dan bantuan yang nyata merupakan andalan guna mempengaruhi target khalayak.<sup>18</sup>

### **d. Klasifikasi Ajaran Islam dalam Berdakwah**

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah Islam juga mencakup ajaran Islam yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu:

#### a) Masalah Keimanan (Aqidah)

---

<sup>18</sup> Asep Muhyiddin Dkk, *Kajian Dakwah Multi Perspektif: Teori, Metodologi, Problem dan Aplikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 118.

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqad* batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

الْإِيمَانُ أَنْتُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنُ بِالْقَدْرِ  
خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya: "Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Rosul-rosul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk". (H.R. Muslim)

Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.<sup>19</sup>

#### b) Masalah Syari'ah

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dalam amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW:

الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ  
الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

<sup>19</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, ... h. 61.

Artinya: “Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah swt dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Mengerjakan sembahyang, membayar zakat yang wajib, berpuasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Mekah”.(H.R.Asy-Syaikani).

Hadits tersebut di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syari’ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shaleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum-minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (*nahi anil munkar.*)<sup>20</sup>

c) Masalah Budi Pekerti (Akhlakul Karimah)

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab *Akhlak* bentuk jamak dari akar kata *khuluq* yang berarti perangai, perilaku, dan tabi’at. Sedangkan secara terminologis *akhlak* adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>21</sup> Akhlak juga sangat erat hubungannya dengan syariah, karena sikap atau akhlak yang

---

<sup>20</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas 1983, h. 62.

<sup>21</sup>Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Edisi revisi, Malang: Setara Press, 2008, h. 45.

dilakukan haruslah sesuai dengan syariat islam. Akhlak meliputi:<sup>22</sup>  
Akhlak terhadap Allah: Beribadah kepada Allah, Mencintai Allah di atas segalanya, Berdzikir kepada Allah, Berdo'a, Tawaddu dan Tawakal. Kemudian Akhlak terhadap makhluk: Akhlak terhadap Rasulullah, Akhlak terhadap kedua orang tua, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap keluarga dan kerabat dekat, Akhlak terhadap tetangga, Akhlak terhadap masyarakat, Akhlak terhadap lingkungan hidup. Dan terakhir Akhlak manusia dengan alam: Larangan mengeksploitasi alam secara berlebihan dan Larangan berbuat kerusakan terhadap alam.

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah-masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.<sup>23</sup>

---

120.

<sup>22</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989, h.

<sup>23</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, ... h. 63.

## 2. Tinjauan Umum Mengenai Syair

### a. Pengertian Syair

Pengertian syair dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cerita yang bersajak (tiap-tiap sajak terdiri dari empat baris yang berakhir dengan bunyi sama).<sup>24</sup> Mc Caulay Hudson mengungkapkan bahwa syair adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.<sup>25</sup>

### b. Jenis-jenis Syair

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, jenis-jenis syair bermacam-macam. Jenis syair itu sedikitnya dibedakan menjadi 10 jenis, antara lain:

- 1) Syair Epik, yaitu suatu syair yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan;
- 2) Syair naratif, yaitu syair yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, *setting*, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin sebuah cerita;
- 3) Syair Lirik, yaitu syair yang berisi luapan batin individual dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya;

---

<sup>24</sup>Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: Disertai Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan*, Surabaya: Palanta, 2007, h. 585

<sup>25</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1991, h. 34.

- 4) Syair Dramatik, yaitu syair yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu;
- 5) Syair Didaktik, yaitu syair yang mengandung nilai pendidikan yang umumnya bersifat eksplisit;
- 6) Syair Satirik, yaitu syair yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat;
- 7) Syair Romance, yaitu syair yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasih;
- 8) Syair Elegi, yaitu syair ratapan yang mengandung rasa sedih seseorang;
- 9) Syair Ode, yaitu syair yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan;
- 10) Syair Himne, yaitu syair yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa atau tanah air.<sup>26</sup>

**c. Unsur Pembentuk Syair**

Unsur pembentuk syair meliputi:

1) Unsur Bunyi

Unsur bunyi mempunyai peranan dalam menciptakan nilai keindahan lewat unsure kemerduan, menuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa, nuansa batin dan sikap penyair;

---

<sup>26</sup>Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, ... h. 136.

## 2) Unsur Kata

Pemilihan kata dalam pembuatan syair tergantung dari seberapa pintar penulis dalam memilih kata yang tepat. Kata, berdasarkan bentuk dan isi terbagi atas: lambing, yaitu kata yang maknanya sesuai dengan makna kamus (laksikal), *utterance* atau *indice* yaitu kata yang maknanya sesuai dengan konteks pemakaiannya, symbol yaitu kata yang mengandung makna ganda (konotatif);

## 3) Unsur Baris

Baris dalam syair pada dasarnya merupakan tempat, penyatu dan pengemban ide penyair yang diawali lewat kata. Namun penataan baris juga memperhatikan masalah rima serta penataan pola persajakan. Dalam hal ini dikenal dengan *enjambemen*, yaitu pemenggalan larik suatu syair yang dilanjutkan larik berikutnya;

## 4) Unsur Bait

Bait adalah satuan yang lebih besar dari baris atau larik, kesatuan larik yang berada dalam satu kelompok dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran;

## 5) Unsur Tipografi

Tipografi adalah aspek artistic visual syair, untuk menciptakan makna dan suasana tertentu. Tipografi ini bisa berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, ... h. 146.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>28</sup> Desain penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomenan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.<sup>29</sup>

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Isi (*Content Analysis*). *Content Analysis* menurut Bakus adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.<sup>30</sup> Sedangkan menurut R. Holsti, analisis isi adalah suatu metode analisis pesan dalam satu cara yang sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisis pesan-pesan tertentu yang

---

<sup>28</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2014, h. 13.

<sup>29</sup>Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001, h. 89.

<sup>30</sup>Muhadjir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000, h. 68.

disampaikan oleh komunikator.<sup>2</sup>

Metode analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>31</sup> Analisis isi digunakan juga untuk studi-studi yang bersifat eksplorasi dan deskriptif. Hardjana menjelaskan teknik analisis isi umumnya memberikan manfaat untuk ketiga kegiatannya yaitu:

1. Membuat paparan tentang apa, bagaimana, dan kepada siapa suatu komunikasi ditayangkan.
2. Membuat inferensi tentang anteseden mengenai sebab musabab mengapa suatu komunikasi dinyatakan.
3. Membuat inferensi tentang apa dampak dari komunikasi yang dinyatakan itu.

Penggunaan analisis isi dilakukan bila ingin memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik dan lain-lain.<sup>32</sup>

Pendekatan analisis isi kualitatif adalah dengan menggunakan seperangkat tema sebagai suatu bentuk pedoman dalam membahas seluruh isi

---

<sup>31</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 134.

<sup>3131</sup>Jumroni, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Prss, 2000, h.68.

pesan dengan mencoba menerangkan bagaimana tema tersebut kemudian dikembangkan oleh suatu sumber media dengan meneliti masalah yang ada di dalamnya yang tidak mencangkup jumlah. George dan Kraucer menyatakan, bahwa *Content Analysis Kualitatif* lebih mampu menyajikan nuansa dan lebih mampu melukiskan prediksinya lebih baik.<sup>33</sup>

### C. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis membagi data menjadi dua jenis. Kedua jenis data tersebut adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini data yang berkaitan langsung dalam objek penelitian adalah album “Salam Rindu Ya Musthofa” karya Opick”.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dapat memperkaya penelitian.<sup>35</sup> Data pendukung yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu dari buku- buku, literatur, yang menunjang tentang penelitian dan situs-situs internet, serta kaset, yang berhubungan dengan lagu-lagu Opick.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan jenis data yang

---

<sup>33</sup>Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, ... h. 69

<sup>34</sup>Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013, h. 64.

<sup>35</sup>Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*, ... h. 65.

digunakan, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, bukan berdasarkan perkiraan.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data primer berupa lirik lagu Opick kemudian dikaji sesuai metode analisis isi.

#### 2. Studi Kepustakaan

Studi dengan menggali informasi dari berbagai literatur, bacaan, artikel, website dan sumber lain yang relevan terkait permasalahan yang dibahas.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 248.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM TENTANG OPICK**

#### **A. Perjalanan Hidup Opick”**

Opick dilahirkan dengan nama lengkap Aunur Rofiq Lil Firdaus. Dia lahir dari pasangan H. Lilik Sholelah dan Abdul Gofur, di Jember, Jawa Timur pada tanggal 16 Maret 1974. Masa kecil, Opick dikenal dengan anak yang bandel, namun dalam hal mempelajari agama, dia termasuk anak yang rajin. Kedua orang tua Opick selalu mengajarkan pendidikan agama kepadanya. Opick adalah Cucu dari K.H. Abdul Mukti, beliau merupakan seorang kiai yang cukup ternama di daerahnya. Opick memiliki jiwa mandiri, percaya diri, dan pikiran ke depan. Sebagai anak yang datang dari keluarga sederhana, Opick termasuk anak yang terbiasa menelan kehidupan lingkungan susah sebagaimana umumnya kehidupan di perkampungan.

Pertama kali Opick memahami arti kemandirian, bermula ketika dia mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar (SD), waktu itu dia harus tinggal di kos agar bisa dekat dengan sekolahnya. Di sinilah sebetulnya jiwa kepemimpinannya tertanam karena segala tindakan dan sikapnya harus diambil sendiri tanpa mengandalkan ibu-bapaknya yang berada jauh dari tempat kosnya. Sikap ini berlanjut hingga di masa remaja. Perasaan minder dengan keadaan yang dijalaninya sering ditutupi dengan perilaku-perilaku yang berani dan menunjukkan sikap-sikap yang menarik hati teman sebayanya. Opick berani mengambil sikap melawan arus untuk mempertahankan prinsip dan cita-cita yang dipegangnya. Meskipun demikian,

dia dapat diterima oleh kawan sebayanya, bahkan dalam beberapa kesempatan, selalu dijadikan pemimpin oleh teman-temannya.

Ketika dia melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama(SMP), Opick sudah memiliki bakat bernyanyi dan mampu memainkan beberapa alat musik, bahkan mendirikan sebuah band. Perjalanan bermusik Opick dijalani dengan panjang.Namun, tekad dan kerja kerasnya terus tertanam untuk bisa mencapai kesuksesan. Ketika memasuki usia dewasa, Opick tetap memegang teguh prinsip hidupnya. Berbeda dengan ketika dia kecil, pada masa dewasa ini Opick lebih berpikir bagaimana mewujudkan cita-citanya, khususnya dalam berkarir di dunia kesenian (musik dan teater).Setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA), dia memutuskan untuk tinggal di Jakarta agar dapat mewujudkan cita-citanya.

Dengan modal rekaman lagu dengan alat yang serba terbatas, dia menawarkan lagu-lagunya.Namun, semuanya sia-sia. Tidak ada label yang menerimanya. Pada 1993, merupakan awal Opick tinggal di Jakarta, tepatnya di Gang Sawo, Rawamangun.Selain aktif dalam kegiatan warga dan keagamaan serta ramah berbaur dengan lingkungan sekitarnya, Opick ikut kegiatan Komunitas Sawo atau dikenal dengan komunitas teater Bela Studio.Waktu itu, Opick sangat bercita-cita bisa bergabung dan aktif di Bengkel Teater yang dipimpin Rendra.Kehidupan Opick di Jakarta masa-masa itu jauh dari kemapanan.Modal di Jakarta adalah sedikit bakat dalam kesenian, khususnya dalam hal musik dan ilmu agama secukupnya.Namun, di lingkungannya dia dikenal sebagai seorang santri.Hal itulah yang membuat

greget dalam dirinya. Dia menyesal karena tidak mendalami agama sejak dari dahulu. Dengan itikad itulah, dia terdorong untuk lebih mendalami agama di Jakarta. Besar di lingkungan santri dari kecil menjadi modal kuat baginya dalam berinteraksi dengan ilmu agama.

Hidup sendiri di Jakarta, banyak pengalaman yang Opick peroleh, khususnya mengenai hakikat hidup. Sebelum sukses, Opick memiliki keyakinan bahwa apa yang dibuatnya baik akan menuai kebaikan. Dia teguhkan terus keyakinan ini dalam setiap do'anya. Hingga dia akhirnya meyakini bahwa musik sebagai jalan hidupnya. Pengalaman menarik yang dimiliki Opick ialah kebiasaannya bernyanyi di pinggir jalan, di halte bus depan Arion, Rawamangun, Jakarta setiap habis subuh sampai pukul 7 pagi. Kebiasaan aneh ini dijalannya selama 3 tahun. Alasannya, untuk melatih vokal, mencari inspirasi dari lalu lalang kendaraan dan para pengamen, serta meyakinkan diri untuk tetap mempertahankan cita-citanya, yaitu sukses di dunia musik.<sup>37</sup>

## **B. Perjalanan Karir Opick**

Opick merupakan seorang pencipta lagu dan penyanyi religi. Lagu-lagu Opick merupakan salah satu jenis lagu yang banyak diperdengarkan di setiap tempat, terutama pada saat menjelang perayaan hari besar agama Islam. Khususnya menjelang perayaan hari raya Idul Fitri, dimana sebelumnya didahului dengan pelaksanaan ibadah puasa selama bulan Ramadhan. Hal ini karena tema yang ada di dalam lagu Opick banyak bertutur tentang masalah

---

<sup>37</sup> <http://www.biografiku.com/2013/03/biografi-opick-penyanyi-religi-indonesia.html>(online 10 September 2016).

agama. Sehingga hal ini dianggap sesuai dengan suasana menjelang perayaan hari raya umat Islam tersebut.

Pada tahun 90-an, Opick memulai karir bermusiknya lewat sebuah band beraliran cadas bernama Timor Band. Dia membentuk band itu bersama sahabatnya di Jember. Mereka merilis album nyanyian perjalanan namun menuai protes dari banyak pihak karena liriknya menyinggung banyak orang. Hingga album kelima, mereka belum juga beruntung. Hingga, Agus Idwar, mantan personel grup Nasyid Snada, memintanya beralih jenis music ke yang lebih religi. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya Opick mulai hijrah ke aliran musik yang baru. Sorban dan baju koko jadi pilihan dalam penampilannya.

Album pertamanya ialah “Istighfar” dirilis tahun 2005. Sebulan pertama setelah dirilis, album ini mampu mencetak dobel platinum dengan penjualan lebih dari 300 ribu kopi. Dalam album tersebut, Opick memasukkan lagunya yang berjudul Tombo Ati ke dalam album solonya. Sebelumnya, Opick memasukkan lagu tersebut ke dalam album kompilasi Tausiyah Dzikir dan Nasyid. Album “Istighfar” sukses di pasaran, hingga menembus lebih dari 800 ribu kopi dan mendapat penghargaan lima platinum sekaligus. Karena aktivitasnya dalam lagu Islami, Opick dinobatkan sebagai duta grup musik Islami nasyid oleh lembaga ANN (Asosiasi Nasyid Nusantara). Lagu utama dari album Istighfar ialah Tombo Ati, Takdir, Alhamdulillah dan Astaghfirullah.



Kehadiran lagu Opick sejak tahun 2005 dianggap mampu membawa pembaharuan dalam khasanah lagu bernuansa Islami di Indonesia. Sebelumnya, lagu-lagu rohani Islam masih didominasi oleh kelompok musik asal Bandung, Bimbo. Selain itu, Rhoma Irama pun pernah menyanyikan lagu bertema rohani dalam lagu dangdut yang diciptakannya. Namun bagi sebagian orang, lagu rohani dari kedua musisi tersebut dianggap kurang sesuai dengan perkembangan musik tanah air. Musik rohani ala Bimbo dianggap terlalu melankolis serta kurang sesuai bagi para generasi muda yang cenderung menyukai musik yang dinamis.

Tahun 2006 pria yang mengaku pernah memiliki band yang membawakan lagu-lagu rock itu merilis album keduanya berjudul “Semesta Bertasbih”. Dalam album tersebut terdapat sepuluh lagu, diantaranya Taqwa, Irhamna, Takdir, Teranglah Hati, 25 Nabi, Semesta Bertasbih, Bismillah, Satu Rindu, Buka Mata Buka Hati dan Ya Rasul. Sebagai lagu hits dalam album tersebut adalah Takdir yang dinyanyikannya bersama Melly Goeslaw. Selain dengan Melly, Opick juga berduet dengan Wafiq Azizah, remaja yang berprestasi sebagai qoriah cilik Internasional terbaik dalam lagu Yaa Rasul. Ada pula kolaborasi Opick dengan grup nasyid Pandawa Lima di lagu Teranglah Hati. Bulan Agustus 2006, tak lama setelah meluncurkan album kedua, Opick mengeluarkan buku berjudul “Opick Oase Spiritual Dalam Senandung”.

Berikutnya Opick merilis album “Ya Rahman” di tahun 2007, dengan lagu populernya Taubat. Sementara sebelas lagu lainnya di antaranya,

Assalamu'alaikum, Rapuh, Pewaris Surga, Mendambamu, Haji, dan lain-lain. Seakan tak pernah berhenti berkarya, Opick kembali meluncurkan album religi pada 2008 dengan judul "Cahaya Hati" dengan lagu pilihan, Cahaya Hati. Album ini berisi 10 lagu, diantaranya, Hanya Allah, Ya Nabi Salam, Alangkah IndahNya, Cinta Setulus Jiwa, Hamba-Hamba Allah, Ketika Cinta, Allah Ya Nur, Tuhan Lindungilah, serta Ramadhan Tiba.

Menjelang bulan Ramadhan tahun 2009, tepatnya pada bulan Juni 2009, Opick kembali ke studio rekaman untuk merekam album terbarunya yang diberi judul "Di Bawah LangitMu". Sebagai langkah awal, dia akan melepas single Maha Melihat yang dinyanyikan duet dengan Rachel Amanda. Single ini pula dijadikan theme song sinetron Manohara. Opick kemudian merilis "Shollu Ala Muhammad" sebagai album keenam pada tahun 2010 dengan lagu terpopulernya Shollu Ala Muhammad.

Pada tahun 2011, Opick mengeluarkan album "The Best Of Opick" dengan lagu utamanya yang berjudul Rumput Bertasbih yang dipasarkan melalui KFC dan disusul album "Salam Ya Rosulullah", rilis pada tahun 2012 dengan lagu utamanya berjudul Ya Hanan Ya Mannan.<sup>38</sup>

Memasuki tahun 2013 Opick kembali menghadirkan karya lagu terbaru nya dengan nama album "Ya Maulana" yang berisikan total sepuluh lagu terbaru dan beberapa lagu dalam album ini sukses menjadi hits seperti lagu Ya Maulana, Ku Tak Pernah Layak, Berapa Jarak, Ajari Aku, Ya Robbana (ft. Agus Idwar & Harry BPM), Tenang, Tanpa Dirimu, Terima

---

<sup>38</sup> <http://klikmusikid.tumblr.com/post/39227463009/klik-biography-opick>(online 10 September 2016).

Kasih Ayah (ft. Adiba Khanza), Aku Percaya dan Ya Muhammad Ya Rasulallah.

Pada tahun 2014 Opick kembali menunjukkan eksistensi nya dalam dunia musik dengan merilis album terbaru nya dengan nama album “Sahabat Sejati” yang berisikan total sepuluh lagu terbaru. Pada album ini Opick masih sangat konsisten dalam menampilkan genre lagu pop religi yang tentunya genre lagu yang sangat bagus sekali. Lagu-lagunya yakni; Karena Mu, Kembalilah, Lir Ilir, Maha Pemurah, Sahabat Sejati, Sentuh Aku, Subhanallah (Ingat-Ingatlah), Temukan Diri Mu, Tuhan Beri Kami Cinta dan Ya Muhammad.

Pada tahun 2015 ini kita ketahui bersama bahwa Opick kembali menghadirkan album terbaru nya dalam dunia musik yaitu dengan merilis album “Salam Rindu Ya Musthofa” yang berisikan total sembilan lagu terbaru didalam nya. Hadirnya album ini sekaligus menjadi album kesebelas bagi Opick yang selalu konsisten dalam menghadirkan album-album bertemakan religi. Lagunya adalah Andai Aku, Berdendanglah, Engkau Kekasih Allah, Kutemukan Dirimu, Salam Rindu Ya Musthofa, Sholatun Bissalamil Mubin, Tola Al Badru, Ya Rabibil Musthofa dan Ya Rasulallah.

Memasuki bulan puasa tahun 2016 penyanyi religi yang sudah tidak asing lagi yaitu Opick kembali menunjukkan karya lagu terbaru nya dengan merilis album terbaru nya. Album terbaru dari Opick di beri nama album “Sang Maha Cahaya” di mana album ini berisikan total sepuluh lagu terbaru yang tentunya sangat seru untuk kita dengarkan semua nya. Sama seperti

album terdahulunya Opick banyak menghadirkan genre lagu pop religi yang pastinya sangat seru untuk didengarkan. Yakni; Lailahailallah, Sang Maha Cahaya, Ya Robbana Ampuni Hamba, Allah Ampuniku, Debu dan Cinta, Allah Allah Hu Allah, Aku MilikMu, Ya Muhammad Engkau Didamba, Allah Engkau Dekat dan Seribu Tahun Nyanyianku.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup><http://songlagu.com/daftar-lagu-opick-terbaru/>(online 10 September 2016).

**BAB V**  
**PESAN DAKWAH DALAM ALBUM**  
**“SALAM RINDU YA MUSTHOFA” KARYA OPICK**

**A. Karya Opick dalam Album “Salam Rindu Ya Musthofa”**

Industri musik Tanah Air saat ini memasuki tahap yang sulit. Karena penjualan fisik CD album kurang menggembirakan. Tapi, **Opick** tidak pernah berhenti berkarya dan selalu konsisten. Karena penyanyi bernama lengkap **Aunur Rofiq Lil Firdaus** itu selalu optimis ada rejeki di setiap karya album yang dibuatnya. Apalagi, misi utama Opick adalah ingin mensyiarkan nilai-nilai Islami yang universal serta menginspirasi pendengar musiknya lewat lirik-lirik yang indah.

Album terbaru “**Salam Rindu Ya Musthofa**” karya Opick diluncurkan pada awal Juni 2015. Setiap tahun menjelang bulan Ramadhan, Opick selalu merilis karya album terbaru. Sejak album solo perdana pop religi diluncurkan pada tahun 2005, yaitu album “**Istighfar**”. Opick sejatinya, telah menghasilkan puluhan hits, hingga album “**Sahabat Sejati**”, yang diluncurkan tahun 2014. Musikalitas Opick ditambah dengan kematangan batin Opick selalu tercermin dalam setiap hits-hits yang dihasilkan album-album solo religi-nya.

Lantas, apa istimewanya album terbaru “**Salam Rindu Ya Musthofa**” yang berisi 9 lagu ini. Tentunya album ini special, karena semua lagu dalam album tersebut berisi **tembang Shalawat untuk Rasulullah Muhammad SAW**. Tiga di antaranya adalah Shalawat yang sudah

melegendaris di dunia, dan dikenal umat Islam di segala penjuru dunia. Liriknyanya berbahasa Arab, tentunya. Lagu-lagu itu adalah “**Ya Rabbi bil Musthofa**”, “**Sholatum Bissalam**” dan “**Tola Al Badru**”.

Opick ingin kembali mengingatkan kita untuk selalu menumbuhkan kecintaan pada Rasulullah Muhammad SAW. Tembang “**Tola Al Badru**” adalah dendangan masyarakat Madinah yang disebut Kaum Anshar, ketika menyambut Nabi Muhammad SAW, saat hijrah dari Mekah ke Madinah bersama sebagian umat Islam Mekah (**Kaum Muhajirin**).

Irama yang riang menandakan kegembiraan masyarakat menerima kedatangan Rasulullah SAW. Sementara, liriknya berisi puji-pujian tentang sosok Rasulullah Muhammad SAW, kekasih Allah SWT tersebut. Dan dua tembang Shalawat lainnya, yaitu “**Ya Rabbi bil Musthofa**” dan “**Sholatum Bissalam**”, juga Shalawat yang sudah tidak asing lagi di telinga umat Islam. Dengan lagu-lagu itu Opick mengajak semua pencinta tembang nasyid atau pop religi untuk bernostalgia tentang Shalawat yang pernah kita dengar berkumandang di Masjid, Mushola atau Langgar.

Untuk kemasan musik, kali ini Opick mengemas lagu-lagu di album terbarunya dengan konsep *grande*. Opick memilih *style world music*. Bahkan, syuting video klip Opick memilih *setting-setting* destinasi wisata yang indah yang ada di Tanah Air. Mulai dari Kawah Ijen, Bromo, Jawa Timur; hingga Raja Ampat, Papua Barat.

Pemilihan *world music* dan juga imbuhan tiga lagu Shalawat yang sudah mendunia itu merupakan bagian dari jawaban Opick atas tantangan

sebagian pencintanya di mancanegara. Biasanya di setiap panggung yang disinggahi Opick di **Eropa, Turki** atau **Afrika** serta **Mesir**, Opick selalu ditanya kapan mengeluarkan lagu berbahasa Arab atau Inggris.

Opick juga mengeluarkan enam judul lagu berbahasa Indonesia yang juga berkonsep Shalawat atau puji-pujian kepada Rasulullah Muhammad SAW. Lirik-lirik lagu yang menyentuh itu membuat kita diajak Opick masuk ke suasana seseorang yang **jatuh cinta** pada kekasih Allah SWT itu. Sejatinya tembang cinta bukan hanya di jalur pop *mainstream*. Tembang Shalawat sepertinya boleh dibilang sebagai tembang cinta kita pada Rasulullah Muhammad SAW.

Opick berharap album yang dianggap sebagai *masterpiece*-nya bisa dinikmati tidak hanya sebagai dendangan anak-anak di sekolah, atau kaum ibu dan majelis taklim. Tapi, juga kalangan yang lebih luas lagi, kaum profesional dan bahkan kalangan muda.<sup>40</sup>

Adapun syair lagu yang terkemas dalam album “Salam Rindu Ya Musthofa” Karya Opick sebagai berikut:

### 1. SALAM RINDU YA MUSTHOFA

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ      صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ      صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ      صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ      صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Bumilangit bintang matahari  
Suara alam raya dan semesta  
Suka cita bergembira menyapamu  
Batu gunung burung awan ikan menyambutmu

---

<sup>40</sup> <http://www.elpasfm.com/v2/masterpiece-opick-di-album-salam-rindu-ya-musthofa/> (online 10 September 2016).

Dialah satu nama

يَا مُحَمَّدَ مُصْطَفَى

Terang teranglah jiwa

Di langkahmu di jalanmu

Cahaya yang penuh cinta, menyapa setiap langkah

Kau sibak gelapnya jiwa berjuta wajah

Salam rindu يَا مُصْطَفَى, engkau rahmat yang termulia

Rahmat dan karunia semesta, يَا مُصْطَفَى مُحَمَّدُ

## 2. BERDENDANGLAH

Berdendanglah alam raya bergembira wajah-wajah

Suka cita mengenalmu jiwa yang paling mulia

يَا نَبِيَّ اللَّهِ

يَا مُحَمَّدُ

يَا حَبِيبَ اللَّهِ

يَا مُحَمَّدُ

Senyum yang indah akhlak mulia mata yang penuh cinta

Semua wajah yang bertemu hilanglah resah dan gundah

يَا نَبِيَّ اللَّهِ

يَا حَبِيبَ اللَّهِ

يَا رَسُولَ اللَّهِ

يَا مُحَمَّدُ

Engaku dicinta engkau dirindu engkau dipuji hamba termulia

Teranglah jiwa dengan cahaya bersama mengikuti langkahmu

يَا رَسُولَ اللَّهِ

يَا مُحَمَّدُ

يَا رَسُولَ اللَّهِ

Rindunya hati rindunya kami

يَا رَسُولَ اللَّهِ

Ingin bertemu meski dalam mimpi

Engaku dicinta engkau dirindu engkau dipuji hamba termulia

Teranglah jiwa dengan cahaya

Bersama mengikuti langkahmu

يَا رَسُولَ اللَّهِ

يَا مُحَمَّدُ

يَا رَسُولَ اللَّهِ

يَا مُحَمَّدُ mulianya dirimu

يَا رَسُولَ اللَّهِ

يَا مُحَمَّدُ



يَا حَبِيبَ اللَّهِ  
يَا مُحَمَّدُ mulianya dirimu

Teranglah jiwa dengan cahaya bersama mengikuti langkahmu  
Bagai cahaya terangi malam kau hapus gelap di jiwa

يَا مُصْطَفَى  
Engkau dicinta dirindu setiap wajah

يَا نَبِيَّ اللَّهِ  
يَا حَبِيبَ اللَّهِ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ  
يَا مُحَمَّدُ

Teranglah jiwa dengan cahaya bersama mengikuti langkahmu

يَا رَسُولَ اللَّهِ  
يَا مُحَمَّدُ

Senyum yang indah akhlak mulia mata yang penuh cinta  
Semua wajah yang bertemu hilanglah resah dan gundah

يَا نَبِيَّ اللَّهِ  
يَا حَبِيبَ اللَّهِ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ  
يَا مُحَمَّدُ

### 3. ANDAI AKU

يَا مُحَمَّدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا مُحَمَّدُ يَا حَبِيبَ اللَّهِ  
Rindu hati kami menatap indah wajahmu  
يَا مُحَمَّدُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ  
Mulialah segala tentangmu  
Rindu jiwa ini kau hadir dalam setiap langkahku

Engkau cahaya dalam gelap hatiku  
Hadirlah dalam setiap hela nafasku  
Engkau cahaya purnama dihatiku  
Salam cinta dan rindu kepadamu  
Salam rindu يَا رَسُولَ اللَّهِ  
Salam salam يَا رَسُولَ اللَّهِ

Andai aku ada di sampingmu  
Mendengar lembutnya suaramu  
Menatap cahaya pesona indah tutur katamu  
Berlalu zaman tlah berlalu  
Buang waktu tak menghapusmu  
Sinari hati terangi langkah berjuta wajah yang berharap akan dirimu

Kau hadirkan rindu di dalam lubuk hatiku di kalbuku di jiwaku

#### 4. KUTEMUKAN DIRIMU

Ku temukan dirimu dalam bising hariku  
Melangkah, meraba dihari yang merapuh  
Dalam hitam wajahku dalam luka jiwaku  
Menangis, berharap putih segala salahku  
Di bumi yang telah lelah, dirasaku yang gundah  
Kau hadir tenangkan air mata yang resah

يَا رَسُوْلَ اللهِ يَا حَبِيْبَ اللهِ

Hitam kelam warna langit malam

Hapus dengan sinarmu

Takkan pernah hilang dimakan waktu, harum wangi namamu

Engkau purnama terangi jiwa, engkau kekasih, engkau cahaya yang didamba

#### 5. ENGKAU KEKASIH ALLAH

Dan waktu berlalu cepat  
Bagai mimpi yang tak tersentuh  
Di wajah berdebu gelap  
Penuh dosa sarat langkahku  
Mengantar diriku dalam harap  
Mengikuti terang jalanmu  
Air mata rindu dalam kalbu  
Gemuruh memanggil namamu  
يَا رَسُوْلَ اللهِ , يَا رَسُوْلَ اللهِ

Engkaulah kekasih Allah

يَا مُحَمَّدُ mulialah dirimu

Teranglah wajahmu wahai

Cahaya penuntun hidupku

Hadirlah di sini dalam lelah

Dalam duka tawa hariku

Terangi jiwaku hidupku

Sinarilah dengan cahayamu

يَا رَسُوْلَ اللهِ , يَا رَسُوْلَ اللهِ

يَا رَسُوْلَ اللهِ , يَا رَسُوْلَ اللهِ

يَا رَسُوْلَ اللهِ

Zaman yang berlalu tak hapus namamu  
 Allah memujimu يَا مُحَمَّدُ مُصْطَفِي  
 Tutur kata indah, tatap penuh cinta  
 Cahaya purnama, kau usir gelap jiwa  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ

## 6. THOLA AL BADRU

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوُدَاغِ  
 وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَى اللَّهُ دَاغِ  
 طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوُدَاغِ  
 وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَى اللَّهُ دَاغِ  
 طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوُدَاغِ  
 وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَى اللَّهُ دَاغِ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوُدَاغِ  
 وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَى اللَّهُ دَاغِ  
 أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ، فَأَحْتَفَّتْ مِنْهُ الْبُدُورُ  
 مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا ، فَطُ يَا وَجْهَ السَّرُورُ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ ، أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورِ  
 أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَغَالِي ، أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ  
 يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدُ ، يَا عَرُوسَ الْخَافِقِينَ  
 يَا مُؤَيَّدَ يَأْمَمَجْدُ ، يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ

## 7. YA RASULULLAH

Reduplah bintang-bintang  
 Warna langit memudar  
 Sinarnya hilang karena cahyamu

يَا مُحَمَّدُ مُصْطَفَى  
Kekasih yang didamba  
Kau usir gelapnya hati dan jiwa

يَا رَسُولَ اللَّهِ, يَا حَبِيبَ اللَّهِ  
يَا نَبِيَّ اللَّهِ, يَا مُحَمَّدُ, يَا مُصْطَفَى  
Ribuan waktu tak hapus indahmu  
Bagai purnama yang menyinari kalbu  
Zaman berlalu, detik yang tumbuh  
Jutaan wajah yang mengharap dirimu  
Air mata yang jatuh, air mata yang rindu senyummu  
يَا رَسُولَ اللَّهِ, يَا حَبِيبَ اللَّهِ  
يَا نَبِيَّ اللَّهِ, يَا مُحَمَّدُ, يَا مُصْطَفَى  
Semerbak harum bunga, wangi semua cerita  
Andai bisa mencium tanganmu  
Hati yang penuh cinta, semua wajah terpana  
Indah akhlakmu yang begitu mulia

## 8. YA ROBBIBIL MUSTHOFA

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ  
يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغْ مَقَاصِدَنَا, وَأَغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ  
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرَجَى شَفَاعَتُهُ, لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمِ

مُحَمَّدُ سَيِّدِ الْكَوْنَيْنِ وَالْثَّقَلَيْنِ, وَالْفَرِيقَيْنِ مِنْ عَرَبٍ وَمِنْ عَجَمِ  
ثُمَّ الرَّضَا عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرَ وَعَنْ عَلِيٍّ وَعَنْ عُثْمَانَ ذِي الْكَرَمِ

## 9. SHOLATUM BISSALAM

صَلَاةٌ بِالسَّلَامِ الْمُبِينِ لِنُقْطَةِ التَّعْيِينِ يَا عَرَامِي  
صَلَاةٌ بِالسَّلَامِ الْمُبِينِ لِنُقْطَةِ التَّعْيِينِ يَا عَرَامِي  
نَبِيِّ كَانَتْ أَصْلَ التَّكْوِينِ مِنْ عَهْدِ كُنْ فَيَكُونُ يَا عَرَامِي

أَيَّامِنَ جَاءَنَا حَقًّا نَذِيرِ مُغِيثًا مُسِيلًا سُبُلَ الرَّشَادِ  
رَسُولُ اللَّهِ يَا ضَاوِي الْجَبِينِ وَيَأْمَنَ جَاءَ بِالْحَقِّ الْمُبِينِ  
صَلَاةٌ لَمْ تَزَلْ تُتْلَى عَلَيْكَ كَمِعْطَرِ النَّسِيمِ تُهْدِي إِلَيْكَ

**B. Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Album “Salam Rindu Ya Musthofa” Karya Opick**

Adapun lagu-lagunya adalah sebagai berikut:

**1. Judul Lagu: “SALAM RINDU YA MUSTHOFA”**

Bait Ke-1

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Muhammad. Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepadanya)

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Muhammad. Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepadanya)

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Muhammad. Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepadanya)

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Muhammad. Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepadanya)

Bait Ke-2

Bumi langit bintang matahari  
Suara alam raya dan semesta  
Suka cita bergembira menyapamu  
Batu gunung burung awan ikan menyambutmu

Bait Ke-3

Dialah satu nama  
يَا مُحَمَّدُ مُصْطَفَى (Wahai Muhammad yang terpilih)  
Terang-teranglah jiwa  
Di langkahmu di jalanmu  
Cahaya yang penuh cinta, menyapa setiap langkah  
Kau sibak gelapnya jiwa berjuta wajah  
Salam rindu يَا مُصْطَفَى (Wahai yang terpilih), engkau rahmat yang termulia  
Rahmat dan karunia semesta, يَا مُصْطَفَى مُحَمَّدٌ (Muhammad yang terpilih)

**“SALAM RINDU YA MUSTHOFA”**

Syair Salam Rindu Ya Musthofa di atas berisikan sebuah ungkapan kerinduan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang

merupakan seorang hamba pilihan. Rasulullah Muhammad SAW adalah sang pencerah yang mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang, serta beliau adalah rahmat bagi alam semesta.

Bait Ke-1

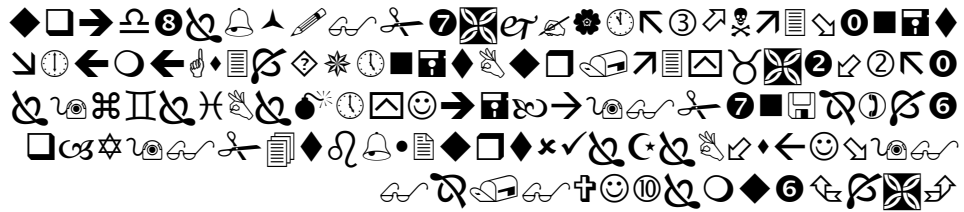
صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Muhammad. Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepadanya)

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Muhammad. Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepadanya)

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Muhammad. Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepadanya)

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Muhammad. Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepadanya)

Sholawat diatas adalah sholawat kepada Nabi Muhammad SAW untuk meminta kepada Allah SWT agar dia memuji dan mengagungkan Nabi Muhammad SAW di dunia dan akhirat. Di dunia dengan memuliakan Nabi Muhammad SAW yang mengokohkan syariat Islam yang beliau bawa, serta di akhirat dengan melipatgandakan pahala kebaikan beliau Nabi Muhammad SAW, memudahkan syafa'at beliau kepada umatnya dan menampakkan keutamaan beliau pada hari kiamat di hadapan seluruh makhluk. Shalawat dari Allah SWT kepada hamba-Nya adalah limpahan rahmat, pengampunan, pujian, kemualian dan keberkahan dari-Nya. Dengan taufik dari Allah SWT untuk mengeluarkan hamba-Nya dari kegelapan (kesesatan) menuju cahaya (petunjuk-Nya). Sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 43:



Artinya: “Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang), dan adalah dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman”.<sup>41</sup>

Bait Ke-2

Bumi langit bintang matahari  
Suara alam raya dan semesta  
Suka cita bergembira menyapamu  
Batu gunung burung awan menyambutmu

Katika baginda Nabi Muhammad SAW dilahirkan ke dunia, maka bergembiralah seluruh penghuni alam semesta. Para Malaikat, Para Nabi, Para Wali, Para bidadari surga, seluruh makhluk-makhluk Allah SWT yang ada di daratan, di lautan di angkasa dan bahkan di bumi, laut, udara, bintang-bintang, bulan, matahari, langit, batu, gunung, awan, ikan, seluruhnya benar-benar meluapkan kegembiraan dan bersholawat kepada kekasih Allah SWT, Nabi akhir zaman yang memberi petunjuk dan membawa agama yang benar, yakni baginda Rasulullah Muhammad SAW. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surah Yunus ayat 58:



Artinya: *Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira, ....."*.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mekar Surabaya, 2004, h. 599.

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ... h. 289.

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, ketika Nabi Muhammad SAW dilahirkan ke dunia, kegembiraan seluruh penghuni alam semesta. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

Bait Ke-3

Dialah satu nama

يَا مُحَمَّدُ مُصْطَفَى (Wahai Muhammad yang terpilih)

Terang-teranglah jiwa

Di langkahmu di jalanmu

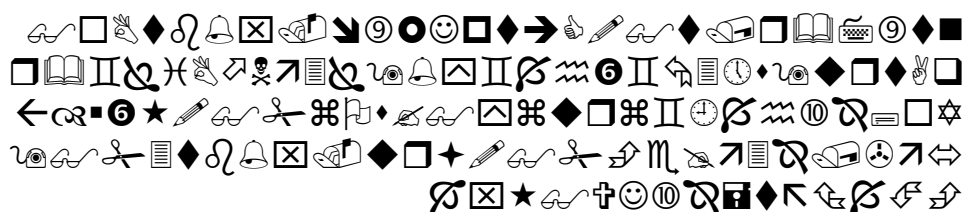
Cahaya yang penuh cinta, menyapa setiap langkah

Kau sibak gelapnya jiwa berjuta wajah

Salam rindu يَا مُصْطَفَى (Wahai yang terpilih), engkau rahmat yang termulia

Rahmat dan karunia semesta, يَا مُصْطَفَى مُحَمَّدٌ (Muhammad yang terpilih)

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang penuh cinta kepada umatnya, sampai-sampai ketika beliau akan wafat masih sempat berucap ummatiy-ummatiy. Rasulullah Muhammad SAW diutus Allah SWT bagaikan mentari yang menerangi gelapnya alam. Beliau mengemban perintah Allah SWT untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Nabi Muhammad SAW adalah Nabi akhir zaman, rahmat bagi umat di seluruh alam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 40:



Artinya: “Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu., tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.<sup>43</sup>

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h.599.



Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang penuh cinta kepada umatnya dan Rasulullah Muhammad SAW diutus Allah SWT bagaikan mentari yang menerangi gelapnya alam. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

## 2. Judul Lagu: “BERDENDANGLAH”

### Bait Ke-1

Berdendanglah alam raya bergembira wajah-wajah

Suka cita mengenalmu jiwa yang paling mulia

يَا نَبِيَّ اللَّهِ (Wahai Nabi Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Kekasih Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

Senyum yang indah, akhlak mulia mata yang penuh cinta

Semua wajah yang bertemu hilanglah resah dan gundah

يَا نَبِيَّ اللَّهِ (Wahai Nabi Allah)

يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Kekasih Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

### Bait Ke-2

Engaku dicinta, engkau dirindu, engkau dipuji hamba termulia

Teranglah jiwa dengan cahaya, bersama mengikuti langkahmu

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

Rindunya hati rindunya kami

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

Ingin bertemu meski dalam mimpi

Engaku dicinta, engkau dirindu, engkau dipuji hamba termulia

Teranglah jiwa dengan cahaya, bersama mengikuti langkahmu

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad) mulianya dirimu

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Kekasih Allah)  
يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad) mulianya dirimu

Bait Ke-3

Teranglah jiwa dengan cahaya, bersama mengikuti langkahmu  
Bagai cahaya terangi malam, kau hapus gelap di jiwa

يَا مُصْطَفَى (Wahai Yang Terpilih)  
Engkau dicinta dirindu setiap wajah

يَا نَبِيَّ اللَّهِ (Wahai Nabi Allah)  
يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Kekasih Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)  
يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

Teranglah jiwa dengan cahaya bersama mengikuti langkahmu

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)  
يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

Senyum yang indah, akhlak mulia mata yang penuh cinta  
Semua wajah yang bertemu hilanglah resah dan gundah

يَا نَبِيَّ اللَّهِ (Wahai Nabi Allah)  
يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Kekasih Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)  
يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

### “BERDENDANGLAH”

Syair Berdendanglah di atas berisikan sebuah ungkapan kesenangan, kegembiraan dan kebahagiaan karena akan terjadi peristiwa yang utama di dalam sejarah Agama Islam, yakni kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegembiraan seluruh alam semesta, serta suka cita dengan kelahiran baginda Rasulullah SAW. Hal tersebut karena baginda Rasulullah Muhammad SAW adalah sosok yang mulia, yang selalu dicinta, dirindu dan dipuji.

Bait Ke-1

Berdendanglah alam raya bergembira wajah-wajah  
Suka cita mengenalmu jiwa yang paling mulia

يَا نَبِيَّ اللَّهِ (Wahai Nabi Allah)  
يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Kekasih Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

Senyum yang indah, akhlak mulia mata yang penuh cinta

Semua wajah yang bertemu hilanglah resah dan gundah

يَا نَبِيَّ اللَّهِ (Wahai Nabi Allah)

يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Kekasih Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

Telah terjadi keajaiban di dunia saat kelahiran Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Lahirnya Nabi Muhammad SAW yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun gajah dan terletak di kota Mekah Al-Mukarramah, yang mana kota tersebut sebagai pembuka rahmat di seluruh alam semesta. Kelahiran Nabi Muhammad SAW menjadi tanda bahwa beliau akan diangkat menjadi utusan atau Rasul yang terakhir dalam menyampaikan ajaran atau risalah Agama Islam. Kelahiran Nabi Muhammad SAW merupakan peristiwa yang utama di dalam sejarah Agama Islam. Kegembiraan semua alam dunia dan alam semesta, serta suka cita dengan kelahiran baginda Nabi Allah SWT serta kekasih Allah Muhammad SAW yang membawa kitab suci Al-Quran yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah Muhammad SAW adalah pribadi yang lembut dan selalu tersenyum, betapa istimewanya senyum Rasulullah Muhammad SAW sampai-sampai Abu Bakar dan Umar, dua sahabat utama beliau, sering terperangah dan memperhatikan arti senyum yang bernilai sedekah tersebut. Rasulullah SAW bersabda:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

Artinya: “*Senyuummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu*”. (H.R. Tirmidzi dan Ibnu Hibban).

Nabi Muhammad SAW adalah sosok pribadi yang dalam perilaku kesehariannya selalu mencerminkan akhlakul karimah, sehingga Rasulullah Muhammad SAW menyandang gelar Al-Amin. Nabi Muhammad SAW penuh cinta kepada umatnya, sampai-sampai ketika beliau akan wafat masih sempat berucap ummatiy-ummatiy. Serta semua umatnya yang bertemu Rasulullah Muhammad SAW akan merasa bahagia dan merasa hilang keresahan maupun kegundahannya.

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, kegembiraan semua alam dunia dan alam semesta, serta suka cita dengan kelahiran baginda Nabi Allah SWT serta kekasih Allah Muhammad SAW yang membawa kitab suci Al-Quran yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah Muhammad SAW adalah sosok yang mudah tersenyum, mempunyai akhlak yang mulia serta penuh cinta kepada umatnya. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

Bait Ke-2

Engaku dicinta, engkau dirindu, engkau dipuji hamba termulia  
Teranglah jiwa dengan cahaya, bersama mengikuti langkahmu

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

Rindunya hati rindunya kami

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

Ingin bertemu meski dalam mimpi

Engaku dicinta, engkau dirindu, engkau dipuji hamba termulia  
Teranglah jiwa dengan cahaya, bersama mengikuti langkahmu

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

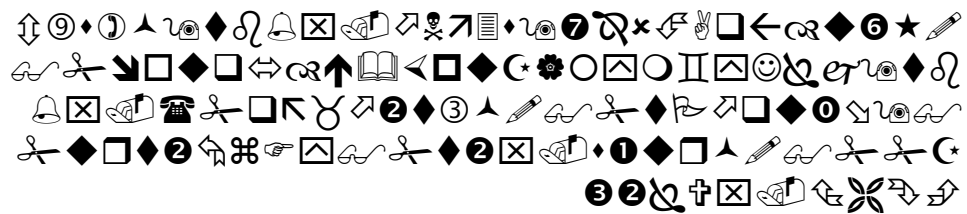
يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad) mulianya dirimu

يَا رَسُوْلَ اللهِ (Wahai Utusan Allah)  
 يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)  
 يَا حَبِيْبَ اللهِ (Wahai Kekasih Allah)  
 يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad) mulianya dirimu

Nabi Muhammad SAW adalah cahaya penerang dan seorang manusia yang lebih baik dari semua makhluk ciptaan Allah SWT. Pada diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:



Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.<sup>44</sup>

Cahaya Rasulullah Muhammad SAW bagaikan cahaya yang menerangi kegelapan malam, maka teranglah jiwa apabila mengikuti langkah atau ajaran yang diutus oleh Allah SWT kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW adalah makhluk pilihan yang selalu dicintai dan dirindui oleh setiap ummatnya.

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, pada diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik. Rasulullah Muhammad SAW bagaikan cahaya yang menerangi dan menyempurnakan akhlak di jiwa seluruh umatnya serta beliau akan selalu dicintai dan dirindui oleh umat-umatnya. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 595.

Bait Ke-3

Teranglah jiwa dengan cahaya, bersama mengikuti langkahmu  
Bagai cahaya terang malam, kau hapus gelap di jiwa

يَا مُصْطَفَى (Wahai Yang Terpilih)

Engkau dicinta dirindu setiap wajah

يَا نَبِيَّ اللَّهِ (Wahai Nabi Allah)

يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Kekasih Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

Teranglah jiwa dengan cahaya bersama mengikuti langkahmu

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

Senyum yang indah, akhlak mulia mata yang penuh cinta

Semua wajah yang bertemu hilanglah resah dan gundah

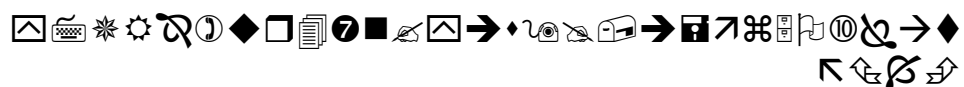
يَا نَبِيَّ اللَّهِ (Wahai Nabi Allah)

يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Kekasih Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhammad)

Kerinduan kepada Rasulullah Muhammad SAW akan selalu terbesit di hati umatnya. Umat Nabi Muhammad selalu berharap ingin bertemu dengan beliau meski hanya dalam mimpi, karna Rasulullah Muhammad SAW adalah sosok yang selalu dicinta dan akan selalu dirindukan. Rasulullah Muhammad SAW selalu dipuji, sebab beliau hamba termulia yang menerangi dan menyempurnakan akhlak umat yang mengikuti langkahnya. Maka mulialah beliau baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena beliau merupakan orang yang paling baik akhlaknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Qolam ayat 4:



Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>45</sup>

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, Rasulullah Muhammad SAW merupakan hamba yang paling baik akhlaknya, serta beliau merupakan sosok termulia yang menyempurnakan akhlak umatnya.

Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

### 3. Judul Lagu: “ANDAI AKU”

Bait Ke-1

يَا مُحَمَّدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا مُحَمَّدُ يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Muhammad utusan Allah, wahai Muhammad kekasih Allah)

Rindu hati kami menatap indah wajahmu

يَا مُحَمَّدُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ (Wahai Muhammad, wahai Nabi Allah)

Mulialah segala tentangmu (wahai Muhammad)

Rindu jiwa ini kau hadir dalam setiap langkahku

Bait Ke-2

Engkau cahaya dalam gelap hatiku

Hadirlah dalam setiap hela nafasku

Engkau cahaya purnama dihatiku

Salam cinta dan rindu kepadamu

سَلَامٌ رِئْدٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai utusan Allah)

Salam salam يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai utusan Allah)

Bait Ke-3

Andai aku ada di sampingmu

Mendengar lembutnya suaramu

Menatap cahaya pesona indah tutur katamu

Berlalu zaman tlah berlalu

Buang waktu tak menghapusmu

Sinari hati terangi langkah berjuta wajah yang berharap akan dirimu

Kau hadirkan rindu di dalam lubuk hatiku, di kalbuku di jiwaku

“ANDAI AKU”

---

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 826

Syair Andai Aku di atas berisikan sebuah ungkapan harapan dan berandai-andai agar bisa berada di samping baginda Rasulullah Muhammad SAW. Hal tersebut agar bisa mendengarkan lembutnya suara baginda Rasulullah Muhammad SAW dan menatap cahaya pesona indahny baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Bait Ke-1

يَا مُحَمَّدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا مُحَمَّدُ يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Muhammad utusan Allah, wahai Muhammad kekasih Allah)

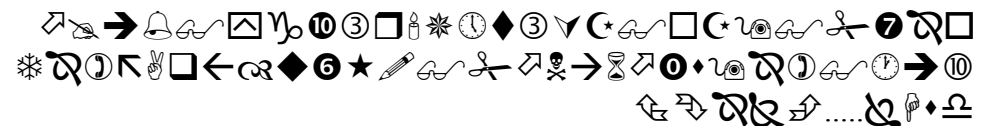
Rindu hati kami menatap indah wajahmu

يَا مُحَمَّدُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ (Wahai Muhammad, wahai Nabi Allah)

Mulialah segala tentangmu (wahai Muhammad)

Rindu jiwa ini kau hadir dalam setiap langkahku

Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT untuk segenap manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 158:



Artinya: "Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua,..... ".<sup>46</sup>

Nabi Muhammad SAW merupakan kekasih Allah SWT yang selalu dirindukan oleh umatnya untuk menatap wajahnya. Dan semua tentang kehidupan Rasulullah Muhammad SAW merupakan kemuliaan. Menjadi sebuah kerinduan akan kehadiran baginda Rasulullah Muhammad SAW untuk menyempurnakan langkah dan akhlak semua umatnya disaat ini.

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 229.



Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT yang selalu dirindukan umatnya, kehidupannya merupakan kemuliaan dan sebuah kerinduan akan hadirnya baginda Rasulullah Muhammad SAW. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

Bait Ke-2

Engkau cahaya dalam gelap hatiku  
 Hadirlah dalam setiap hela nafasku  
 Engkau cahaya purnama dihatiku  
 Salam cinta dan rindu kepadamu  
 Salam rindu يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai utusan Allah)  
 Salam salam يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai utusan Allah)

Baginda Rasulullah Muhammad SAW merupakan cerminan dan cahaya yang menerangi gelapnya hati. Dan merupakan harapan bagi kita akan hadirnya baginda Rasulullah Muhammad SAW disetiap waktu, untuk menyempurnakan akhlak. Dilahirkannya baginda Nabi Muhammad SAW adalah Rahmat Allah SWT untuk alam semesta. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 107:



Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.<sup>47</sup>

Rasulullah Muhammad SAW merupakan termulia akhlaknya, terlembut hatinya, termanis tutur katanya, termesra pada keluarganya, tersayang pada sahabat dan umatnya. Maka seharusnya kita

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 461.

menyampaikan salam cinta dan rindu kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, Rasulullah Muhammad SAW merupakan cerminan dan penyempurna akhlak bagi umatnya. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

Bait Ke-3

Andai aku ada di sampingmu  
Mendengar lembutnya suaramu  
Menatap cahaya pesona indah tutur katamu  
Berlalu zaman tlah berlalu  
Buang waktu tak menghapusmu  
Sinari hati terangi langkah berjuta wajah yang berharap akan dirimu  
Kau hadirkan rindu di dalam lubuk hatiku, di kalbuku di jiwaku

Dalam kehidupan ini kita harus mencintai dan memuliakan Rasulullah Muhammad SAW. sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: *“Tidaklah beriman salah seorang dari kalian hingga saya yang lebih dia cintai daripada orang tuanya, anak-anaknya dan seluruh manusia”*. (H.R. Bukhari).

Namun, yang paling penting dari semua itu adalah sudah seharusnya taat dan patuh kepada Nabi Muhammad SAW, terlebih lagi mengucapkan shalawat dan salam kepadanya, serta mentauladannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka sudah seharusnya kita selalu berharap ada di sampingnya agar kita mudah untuk meneladani akhlahnya, yang tuturkatanya lembut dan indah. Zaman semakin berlalu, tahun berganti tahun, namun kemuliaan Rasulullah Muhammad SAW tidak akan pernah pudar karena kebencian, hinaan, fitnah. Namun Rasulullah

Muhammad SAW selalu diharapkan kembali kehadirannya untuk menyinari hati dan menerangi langkah berjuta-juta wajah umatnya.

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, seharusnya kita umat Nabi Muhammad SAW untuk selalu meneladani akhlaknya, yang tuturkatanya lembut dan indah. Lirik lagu di atas mengandung pesan Akhlak.

#### **4. Judul Lagu: “KUTEMUKAN DIRIMU”**

Bait Ke-1

Ku temukan dirimu dalam bising hariku  
Melangkah, meraba, dihari yang merapuh  
Dalam hitam wajahku dalam luka jiwaku  
Menangis, berharap, putih segala salahku  
Di bumi yang telah lelah, dirasaku yang gundah  
Kau hadir tenangkan air mata yang resah

Bait Ke-2

يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai utusan Allah, wahai kekasih Allah)  
Hitam kelam warna langit malam  
Hapus dengan sinarmu  
Takkan pernah hilang dimakan waktu, harum wangi namamu  
Engkau purnama terangi jiwa  
Engkau kekasih engkau cahaya yang didamba

#### **“KUTEMUKAN DIRIMU”**

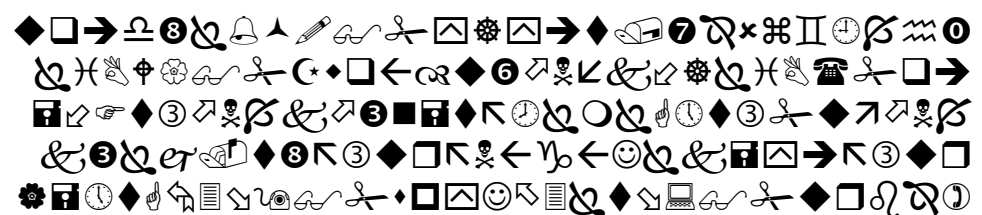
Syair Kutemukan Dirimu di atas berisikan sebuah ungkapan kebahagiaan, karena dilahirnya bagin Rasulullah Muhammad SAW pada waktu yang tepat. Masa kelahiran Rasulullah SAW itu masih dalam keadaan zaman jahiliyah. Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan utusan Allah SWT sebagai manusia pilihan, dia menenangkan keresahan dan

menerangi berbagai Negeri setelah sebelumnya berada dalam kesesatan dan kejahilan yang merajalela.

Bait Ke-1

Ku temukan dirimu dalam bising hariku  
Melangkah, meraba, dihari yang merapuh  
Dalam hitam wajahku dalam luka jiwaku  
Menangis, berharap, putih segala salahku  
Di bumi yang telah lelah, dirasaku yang gundah  
Kau hadir tenangkan air mata yang resah

Nabi Muhammad SAW lahir dengan membawa risalah terakhir dari Allah SWT untuk umat manusia. Masa kelahiran Rasulullah SAW itu masih dalam keadaan zaman jahiliyah dan akhlak yang merapuh karena di masa itu manusia menjadikan berhala-berhala sebagai Tuhan untuk disembah, serta di zaman itu umat manusia mengubur anak perempuan hidup-hidup, dan bertawaf mengelilingi Ka'bah dalam keadaan telanjang. Tentunya dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW akan memperbaiki akhlak manusia di zaman itu. Di zaman jahiliyah manusia di bumi dan semua yang ada di alam semesta merasa resah dan gundah. Bangsa Arab di zaman itu layak mendapat sebutan jahiliyah, karena selain tidak mengenal baca tulis, bangsa yang hidup di Jazirah Arab ini juga memiliki kebiasaan dan perilaku bodoh. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 2:





Artinya: *“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”*.<sup>48</sup>

Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan utusan Allah SWT sebagai manusia pilihan. Dia menenangkan keresahan dan menerangi berbagai Negeri setelah sebelumnya berada dalam kesesatan dan kejahilan yang merajalela. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

Bait Ke-2

يَا رَسُوْلَ اللهِ يَا حَبِيْبَ اللهِ (Wahai utusan Allah, wahai kekasih Allah)

Hitam kelam warna langit malam

Hapus dengan sinarmu

Takkan pernah hilang dimakan waktu, harum wangi namamu

Engkau purnama terang jiwa

Engkau kekasih engkau cahaya yang didamba

Saat malam kelahirannya tiba maka bercahayalah langit malam oleh sinar cahaya keistimewaan baginda Rasulullah Muhammad SAW. Zaman semakin berlalu, tahun berganti tahun, namun kemuliaan Rasulullah Muhammad SAW tidak akan pernah pudar karena kebencian, hinaan dan fitnah. Namun Rasulullah Muhammad SAW selalu harum namanya dan selalu dikenang, serta didambakan sepanjang masa.

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, Saat malam kelahiran tiba, maka bercahayalah langit malam oleh sinar cahaya keistimewaan baginda Rasulullah Muhammad SAW. Zaman semakin berlalu, tahun

---

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 283.

berganti tahun, namun kemuliaan Rasulullah Muhammad SAW tidak akan pernah pudar. Lirik lagu di atas mengandung pesan Akhlak.

## 5. Judul Lagu: “ENGKAU KEKASIH ALLAH”

### Bait Ke-1

Dan waktu berlalu cepat  
Bagai mimpi yang tak tersentuh  
Di wajah berdebu  
Penuh dosa sarat langkahku  
Mengantar diriku dalam harap  
Mengikuti terang jalanmu  
Air mata rindu dalam kalbu  
Gemuruh memanggil namamu  
يَا رَسُوْلَ اللهِ , يَا رَسُوْلَ اللهِ (Wahai utusan Allah, wahai utusan Allah)

### Bait Ke-2

Engkaulah kekasih Allah  
يَا مُحَمَّدُ (Wahai Muhaamad) mulialah dirimu  
Teranglah wajahmu  
Cahaya penuntun hidupku  
Hadirlah di sini dalam lelah  
Dalam duka tawa hariku  
Terangi jiwaku hidupku  
Sinarilah dengan cahayamu

### Bait Ke-3

يَا رَسُوْلَ اللهِ , يَا رَسُوْلَ اللهِ (Wahai utusan Allah, wahai utusan Allah)  
يَا رَسُوْلَ اللهِ , يَا رَسُوْلَ اللهِ (Wahai utusan Allah, wahai utusan Allah)  
يَا رَسُوْلَ اللهِ (Wahai utusan Allah)  
Zaman yang berlalu tak hapus namamu  
Allah memujimu يَا مُحَمَّدُ مُصْطَفَى (Wahai Muhammad yang terpilih)  
Tutur kata indah, tatap penuh cinta  
Cahaya purnama kau usir gelap jiwa  
يَا رَسُوْلَ اللهِ , يَا رَسُوْلَ اللهِ , يَا رَسُوْلَ اللهِ (Wahai utusan Allah, wahai utusan Allah, Wahai utusan Allah)  
يَا رَسُوْلَ اللهِ , يَا رَسُوْلَ اللهِ , يَا رَسُوْلَ اللهِ (Wahai utusan Allah, wahai utusan Allah, Wahai utusan Allah)

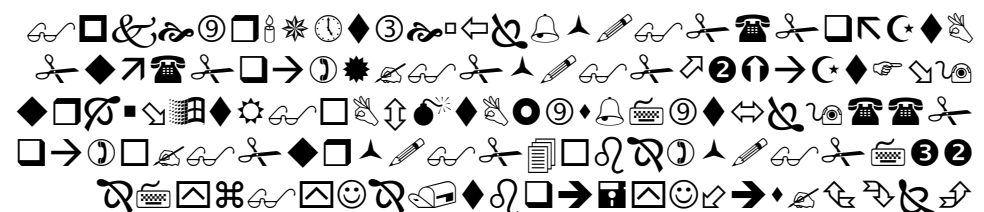
“ENGKAU KEKASIH ALLAH”

Syair Engkau Kekasih Allah di atas berisikan sebuah ungkapan bahwa baginda Rasulullah Muhammad SAW adalah kekasih Allah SWT, Rasulullah Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak umatnya. Nabi Muhammad SAW merupakan Nabi dan Rasul terakhir yang menjadi penuntun dan panutan umat manusia.

Bait Ke-1

Dan waktu berlalu cepat  
 Bagai mimpi yang tak tersentuh  
 Di wajah berdebu  
 Penuh dosa sarat langkahku  
 Mengantar diriku dalam harap  
 Mengikuti terang jalanmu  
 Air mata rindu dalam kalbu  
 Gemuruh memanggil namamu  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai utusan Allah, wahai utusan Allah)

Dalam kehidupan sehari-hari waktu tidak terasa berlalu dengan cepat bahkan seakan-akan seperti mimpi dalam tidur lelap yang tak tersentuh. Namun dengan berjalannya waktu tidak sedikit dosa yang kita lakukan di sepanjang perjalanan waktu dalam kehidupan kita. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada

*Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>49</sup>

Tentu kita berharap dengan sisa umur yang ada, kita harus memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, dan sudah seharusnya mengikuti jalan baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW dan mentauladani akhlakunya. Baginda Rasulullah Muhammad SAW adalah sosok yang selalu dirindukan dan selalu bergemuruh sholawat dan salam yang disampaikan umatnya kepada beliau baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, hidup tidak terasa berlalu dengan cepat, bagaikan mimpi dalam tidur lelap. Namun sejalan dengan waktu tidak sedikit dosa yang kita lakukan. Di sisa umur yang ada, kita harus memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk mengikuti jalan baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena beliau adalah sosok yang dirindukan. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

Bait Ke-2

Engkaulah kekasih Allah

يَا مُحَمَّدٌ (Wahai Muhaamad) mulialah dirimu

Teranglah wajahmu

Cahaya penuntun hidupku

Hadirlah di sini dalam lelah

Dalam duka tawa hariku

Terangi jiwaku hidupku

Sinarilah dengan cahayamu

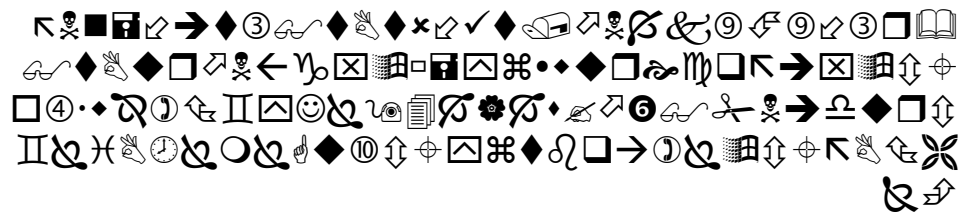
Baginda Rasulullah Muhammad SAW adalah kekasih Allah SWT yang diutus untuk menyempurnakan akhlah umatnya. Maka mulialah

---

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 283.



baginda Rasulullah SAW yang bercahaya wajahnya, dialah Nabi dan Rasul terakhir yang menjadi penuntun dan panutan umat manusia. Tentu kita mengaharap hadirnya baginda Ralullah Muhammad SAW, baik ketika kita dalam berduka maupun dalam keadaan tertawa bahagia. Kita berharap agar menjadi orang yang diridhoi oleh Allah SWT dan kita berharap syafaat dari baginda Rasulullah SAW untuk menerangi gerak langkah jiwa dalam hidup kita. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 28:



Artinya: *“Allah mengetahui segala sesuatu yang dihadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai Allah, dan mereka itu selalu berhati-hati Karena takut kepada-Nya”*.<sup>50</sup>

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, baginda Rasulullah Muhammad SAW adalah kekasih Allah SWT, dialah Nabi dan Rasul terakhir yang menjadi penuntun dan panutan umat manusia. Hadirnya Rasulullah Muhammad SAW merupakan harapan bagi kita, baik dalam keadaan berduka maupun bahagia. Dan yang menjadi harapan kita adalah syafaat dari baginda Rasulullah Muhammad SAW. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Aqidah**.

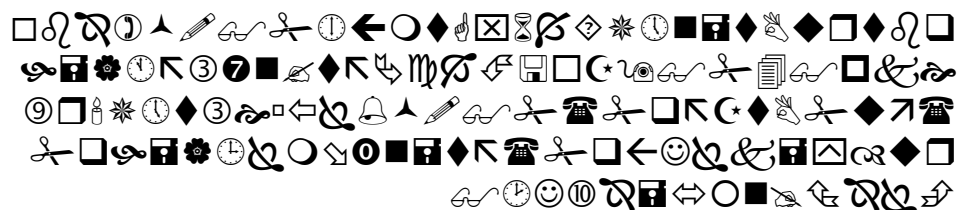
Bait Ke-3

يَا رَسُولَ اللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai utusan Allah, wahai utusan Allah)

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 283.

يَا يَا يَا رَسُولَ اللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai utusan Allah, wahai utusan Allah)  
يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai utusan Allah)  
Zaman yang berlalu tak hapus namamu  
Allah memujimu يَا مُحَمَّدَ مُصْطَفَى (Wahai Muhammad yang terpilih)  
Tutur kata indah, tatap penuh cinta  
Cahaya purnama kau usir gelap jiwa  
يَا رَسُولَ اللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai utusan Allah, wahai utusan Allah, Wahai utusan Allah)  
يَا رَسُولَ اللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai utusan Allah, wahai utusan Allah, Wahai utusan Allah)

Dari zaman ke zaman semakin berlalu, namun baginda Rasulullah Muhammad SAW selalu dikenang sepanjang masa. Sesungguhnya Allah SWT dan malaikatnya bersholawat atas baginda Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 56:



Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.<sup>51</sup>

Semakin maju zaman, semakin manusia menjauh dari akhlak yang mulia. Jahiliyah dan kekasaran masih meliputi sebagian kaum muslimin. Rasulullah Muhammad SAW mencontohkan agar umatnya berakhlak mulia, diantaranya adalah dengan bertutur kata yang baik dan indah penuh cinta. Akhlak ini semakin membuat orang tertarik pada Islam

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 602.

dan dapat dengan mudah menerima ajakan. Sehingga teranglah alam raya dan hilanglah jaman jahiliyah yang gelap gulita.

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, Rasulullah Muhammad SAW mencontohkan agar umatnya berakhlak mulia, diantaranya adalah dengan bertutur kata yang baik dan indah penuh cinta. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

## 6. Judul Lagu: “THOLA AL BADRU”

Bait Ke-1

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوَدَاعِ (Telah muncul bulan purnama pada kita dari celah-celah bukit)

وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَىٰ لِلَّهِ دَاغِ (Maka kita harus bersyukur atas dakwahnya hanya karena Allah)

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوَدَاعِ (Telah muncul bulan purnama pada kita dari celah-celah bukit)

وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَىٰ لِلَّهِ دَاغِ (Maka kita harus bersyukur atas dakwahnya hanya karena Allah)

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوَدَاعِ (Telah muncul bulan purnama pada kita dari celah-celah bukit)

وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَىٰ لِلَّهِ دَاغِ (Maka kita harus bersyukur atas dakwahnya hanya karena Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

Bait Ke-2

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوَدَاعِ (Telah muncul bulan purnama pada kita dari celah-celah bukit)

وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَىٰ لِلَّهِ دَاغِ (Maka kita harus bersyukur atas dakwahnya hanya karena Allah)

أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ، فَأَخْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ (Bulan purnama telah terbit menyinari kami, Pudarlah purnama purnama lainnya)

مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا ، قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ (Belum pernah aku lihat keelokan sepertimu wahai orang yang berwajah riang)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

Bait Ke-3

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ ، أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ (Engkau bagai matahari, engkau bagai bulan purnama, engkau cahaya di atas cahaya)

أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَغَالِي ، أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ (Engkau bagaikan emas murni yang mahal harganya, Engkaulah pelita hati)

يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدُ ، يَا عَرُوسَ الْخَافِقِينَ (Wahai kekasihku, wahai Muhammad, wahai pengantin tanah timur dan barat (sedunia))

يَا مُؤَيَّدَ يَأْمَمَجْدٍ ، يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ (Wahai Nabi yang dikuatkan (dengan wahyu), wahai Nabi yang diagungkan, wahai imam dua arah kiblat.)

### “THOLA AL BADRU”

Syair Thola Al-Badru yang dinyanyikan oleh Opick adalah mengadopsi dari syair yang disenandungkan oleh penduduk kota Madinah ketika telah tibanya Rasulullah Muhammad SAW di Kota Madinah. Diceritakan bahwa setelah Rasulullah Muhammad SAW dan Abu Bakr menempuh perjalanan panjang yang melelahkan, ditengah-tengah intaian kaum kuffar Quraisy, maka akhirnya Allah SWT menyelamatkan mereka hingga sampai ke Kota Madinah. Di sisi kisah yang lainnya para penduduk kota Madinah, dari kaum laki-laki, wanita dan anak-anak setiap harinya keluar rumah menuju pingiran kota untuk menunggu kedatangan beliau, kalau sampai sore hari belum ada tanda-tanda kedatangan beliau, maka mereka pulang dengan perasaan kecewa. Sehingga suatu ketika dari jauh kelihatan ada debu yang berterbangan, semakin lama semakin dekat, mereka berharap-harap cemas siapakah gerangan yang datang tersebut? Alangkah bahagianya mereka tatkala mengetahui bahwa yang datang

adalah Rasulullah Muhammad SAW, manusia agung yang mereka tunggu-tunggu kedatangannya, lalu mereka semua menyenandungkan gubahan bait syair berikut ini :

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوَدَاعِ (Telah muncul bulan purnama pada kita dari celah-celah bukit)

وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَىٰ لِلَّهِ دَاغٌ (Maka kita harus bersyukur atas dakwahnya hanya karena Allah)

Bait Ke-1

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوَدَاعِ (Telah muncul bulan purnama pada kita dari celah-celah bukit)

وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَىٰ لِلَّهِ دَاغٌ (Maka kita harus bersyukur atas dakwahnya hanya karena Allah)

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوَدَاعِ (Telah muncul bulan purnama pada kita dari celah-celah bukit)

وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَىٰ لِلَّهِ دَاغٌ (Maka kita harus bersyukur atas dakwahnya hanya karena Allah)

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَاتِ الْوَدَاعِ (Telah muncul bulan purnama pada kita dari celah-celah bukit)

وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَىٰ لِلَّهِ دَاغٌ (Maka kita harus bersyukur atas dakwahnya hanya karena Allah)

يَا رَسُوْلُ اللهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُوْلُ اللهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُوْلُ اللهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُوْلُ اللهِ (Wahai Utusan Allah)

Pada zaman jahiliyyah, zaman yang penuh dengan kebodohan akhlak dan akidah. Namun datanglah pembuka jalan kebenaran pencerah umat manusia, yaitu Nabi Muhammad SAW. Kita wajib bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat dakwah-Nya Rasulullah SAW, yang telah membawa ajaran-ajaran yang benar, yaitu taat kepada Allah SWT. Nabi

Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT sebagai penyempurna akhlak dan suri tauladan yang baik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak*”. (H.R. Al-Bayhaqi).

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, dengan kelahiran beliau Rasulullah Muhammad SAW kita wajib bersyukur. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

Bait Ke-2

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ تَنِيَّاتِ الْوَدَاعِ (Telah muncul bulan purnama pada kita dari celah-celah bukit)

وَوَجِبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَى اللَّهُ دَاعِ (Maka kita harus bersyukur atas dakwahnya hanya karena Allah)

أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ، فَأَخْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ (Bulan purnama telah terbit menyinari kami, Pudarlah purnama purnama lainnya)

مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا ، قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ (Belum pernah aku lihat keelokan sepertimu wahai orang yang berwajah riang)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Utusan Allah)

Rusulullah Muhammad SAW adalah seorang Rasul yang wajahnya elok dan riang, belum pernah ada seorang manusia yang seelok dan seriang baginda Rasulullah Muhammad SAW. Bergoncanglah Arsy karena gembira dengan akan tibanya kelahiran Rasulullah Muhammad SAW. Langit penuh dengan cahaya serta bergemuruh suara malaikat membaca tahlil, tahmid dan istigfar. Dan ibunya tiada henti-hentinya melihat bermacam-macam keajaiban, keistimewaan dan keagungannya,

sampai sempurna masa kandungan Rasulullah Muhammad SAW. Maka ketika ibunya telah merasakan sakit karena kandungannya akan lahir, dengan izin Tuhan sang pencipta makhluk, lahirlah kekasih Allah SWT Muhammad SAW dalam keadaan sujud, bersyukur dan memuji. Sedangkan wajahnya bagaikan bulan purnama dalam kesempurnaan. Maka seketika pudarlah cahaya-cahaya purnama yang lainnya.

Dari lagu di atas dijelaskan bahwa, Rasulullah Muhammad SAW adalah seorang Rasul yang wajahnya elok dan riang, ketika kelahiran Rasulullah Muhammad SAW langit penuh dengan cahaya. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Aqidah**.

Bait Ke-3

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ ، أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ (Engkau bagai matahari, engkau bagai bulan purnama, engkau cahaya di atas cahaya)

أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَعَالِيٌ ، أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ (Engkau bagaikan emas murni yang mahal harganya, Engkaulah pelita hati)

يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدٌ ، يَا عَرُوسَ الْخَافِقِينَ (Wahai kekasihku, wahai Muhammad, wahai pengantin tanah timur dan barat (sedunia)

يَا مُؤَيَّدَ يَأْمَمَجْدٌ ، يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ (Wahai Nabi yang dikuatkan (dengan wahyu), wahai Nabi yang diagungkan, wahai imam dua arah kiblat.)

Rasulullah Muhammad SAW adalah manusia yang sempurna, baik dalam segi kecerdasan akalnya, kemuliaan akhlak dan pekertinya, ketinggian nasabnya maupun kesempurnaan fisik bgliaiu. Kesempurnaan raut wajah Rasulullah Muhammad SAW itu tidak dapat diserupai oleh siapapun, bahkan oleh iblis sekalipun. Inilah salah satu kelebihan dan keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT dibandingkan dengan Nabi dan Rasul-Nya yang terdahulu. Beliau bagaikan matahari, cahaya yang

menerangi bumi, beliau bagaikan bulan purnama, wajahnya penyejuk hati dan beliau cahaya di atas cahaya yakni disempurnakan lahir dan batinnyakemudian dipilih sebagai kekasih oleh Sang Pencipta yang tak seorang pun dapat menyamai keindahan dan kebaikan akhlaknya. Sebagaimana Anas RA pernah berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

Artinya: “Rasulullah adalah yang terbaik akhlaknya”. (H.R. Muslim).

Dari lirik lagu diatas mengajarkan bahwa, Rasulullah Muhammad SAW adalah manusia yang sempurna. Kesempurnaan raut wajah Rasulullah SAW itu tidak dapat diserupai oleh siapapun. Beliau bagaikan matahari, cahaya yang menerangi bumi, beliau bagaikan bulan purnama, wajahnya penyejuk hati dan beliau cahaya di atas cahaya yakni disempurnakan lahir dan batinnya. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Aqidah**.

## 7. Judul Lagu: “YA RASULULLAH”

Bait Ke-1

Reduplah bintang-bintang

Warna langit memudar

Sinarnya hilang karena cahyamu

يَا مُحَمَّدُ مُصْطَفَى (Wahai Muhammad pilihan)

Kekasih yang didamba

Kau usir gelapnya hati dan jiwa

Bait Ke-2

يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Muhammad, Wahai Kekasih Allah)

يَا مُحَمَّدُ يَا مُصْطَفَى (Wahai Nabi Allah, Wahai Muhammad, Wahai Pilihan)

Ribuan waktu tak hapus indahmu

Bagai purnama yang menyinari kalbu



Zaman berlalu, detik yang tumbuh  
Jutaan wajah yang mengharap dirimu  
Air mata yang jatuh, air mata yang rindu senyummu  
يَا رَسُولَ اللَّهِ, يَا حَبِيبَ اللَّهِ (Wahai Muhammad, Wahai Kekasih Allah)  
يَا نَبِيَّ اللَّهِ, يَا مُحَمَّدُ, يَا مُصْطَفَى (Wahai Nabi Allah, Wahai Muhammad, Wahai Pilihan)  
Semerbak harum bunga, wangi semua cerita  
Andai bisa mencium tanganmu  
Hati yang penuh cinta, semua wajah terpana  
Indah akhlakmu yang begitu mulia

### “YA RASULULLAH”

Syair Ya Rasulullah di atas berisikan sebuah ungkapan keistimewaan baginda Rasulullah Muhammad SAW. Rasulullah Muhammad SAW lahir sebagai manusia pilihan, yang kilau cahayanya bagaikan rembulan. Ribuan tahun zaman berlalu, namun baginda Rasulullah Muhammad SAW tetap selalu harum namanya dan selalu dikenang.

Bait Ke-1  
Reduplah bintang-bintang  
Warna langit memudar  
Sinarnya hilang karena cahyamu  
يَا مُحَمَّدُ مُصْطَفَى (Wahai Muhammad pilihan)  
Kekasih yang didamba  
Kau usir gelapnya hati dan jiwa

Ketika akan lahir manusia pilihan yang hancur kekufuran di tangannya dan dia akan mensucikan manusia dari pada menyembah berhala serta mengajak manusia untuk menyembah Raja yang Maha mengetahui. Ketika itu dengan kilaunya cahaya baginda Rasulullah Muhammad SAW yang bagai rembulan dan cahaya tersebut bertambah terang sampai menerangi arah timur sampai ke arah barat, maka reduplah

cahaya bintang-bintang dan warna langitpun memudar karena akan tibaya kelahiran kekasih Allah SWT, yakni Nabi Muhammad SAW. Rasulullah Muhammad SAW adalah guru dan panutan sepanjang zaman yang selalu didambakan. Rasulullah Muhammad SAW juga ditugaskan oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia, yang mana dengan hadirnya Rasulullah SAW beliau mengusir gelapnya hati dan jiwa umatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keshalehan akhlak*”. (H.R. Ahmad).

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, ketika akan lahir manusia pilihan yang menghancurkan kekufuran. Ketika itu dengan kilau cahaya baginda Rasulullah Muhammad SAW yang bagai rembulan menerangi arah timur sampai ke arah barat, maka reduplah cahaya bintang-bintang dan warna langitpun memudar karena akan tibaya kelahiran kekasih Allah SWT, yakni Nabi Muhammad SAW. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Aqidah**.

Bait Ke-2

يَا حَبِيبَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Muhammad, Wahai Kekasih Allah)

يَا نَبِيَّ اللَّهِ يَا مُحَمَّدُ يَا مُصْطَفَى (Wahai Nabi Allah, Wahai Muhammad, Wahai Pilihan)

Ribuan waktu tak hapus indahmu

Bagai purnama yang menyinari kalbu

Zaman berlalu, detik yang tumbuh

Jutaan wajah yang mengharap dirimu

Air mata yang jatuh, air mata yang rindu senyummu

يَا حَبِيبَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ (Wahai Muhammad, Wahai Kekasih Allah)

يَا مُصْطَفَى (Wahai Nabi Allah, Wahai Muhammad, Wahai Pilihan)

Semberbak harum bunga, wangi semua cerita  
Andai bisa mencium tanganmu  
Hati yang penuh cinta, semua wajah terpana  
Indah akhlakmu yang begitu mulia

Zaman semakin berlalu ribuan tahun, namun kemuliaan Rasulullah Muhammad SAW tidak akan pernah pudar karena kebencian, hinaan, fitnah. Namun Rasulullah Muhammad SAW selalu harum namanya dan selalu dikenang. Kelahiran baginda Rasulullah Muhammad SAW adalah anugerah. Sehingga setelah beliau wafat jutaan umatnya selalu mengharapkan kembali kehadiran baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak umatnya di saat ini. Baginda Rasulullah Muhammad SAW bagaikan bunga yang harum semerbak. Maka butalah hati jika tidak mencintai Rasulullah SAW, kerana bagindalah insan terbaik dan paling banyak menabur kebaikan. Maka matilah hati itu jika tidak jatuh cinta kepada keindahan Rasulullah Muhammad SAW, yang senyuman, sapaan, teguran, bujukan, bahkan marahnya sekalipun tetap indah. Merupakan sebuah harapan bagi setiap umatnya untuk mencium tangan baginda Rasulullah Muhammad SAW. Karena beliau adalah yang paling dermawan, paling tampan dan paling pemberani. Sebagaimana Anas RA pernah berkata:

كَانَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَأَجْمَلَ النَّاسِ وَأَشَجَعَ النَّاسِ

Artinya: “Beliau adalah yang paling dermawan, paling tampan dan paling pemberani”. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, zaman berlalu, namun kemuliaan Rasulullah Muhammad SAW tidak akan pernah pudar beliau selalu harum namanya dan selalu dikenang. Kehadiran baginda Rasulullah Muhammad SAW selalu diharapkan sebagai penyempurna akhlak umatnya. Baginda Rasulullah Muhammad SAW bagaikan bunga yang harum semerbak. Karena bagindalah insan terbaik dan paling banyak menabur kebaikan. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlaq**.

#### 8. Judul Lagu: “YA ROBBIBIL MUSTHOFA”

Bait Ke-1

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ (Wahai Tuhan kami (Allah SWT) limpahkanlah shalawat dan salam selalu selama-lamanya dan abadi kepada kekasihmu, yang terbaik diantara semua makhluk)

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا, وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ (Wahai Tuhanku, berkat al-Musthofa, sampaikanlah tujuan kami, dan ampuni kami dari apa-apa yang telah lalu, wahai yang Maha luas Kemurahan-Nya) هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ, لِكُلِّ هَوَالٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمٌ (Beliau SAW adalah kekasih yang diharapkan safa'atnya dalam segala kesulitan dari tiap ketakutan dan bahaya yang datang menyergap)

Bait Ke-2

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَوْنَيْنِ وَالثَّقَلَيْنِ, وَالْفَرِيقَيْنِ مِنْ عَرَبٍ وَمِنْ عَجَمِ (Muhammad (SAW) adalah pemimpin dua alam, dan dua ras dan dua golongan dari bangsa Arab maupun dari bangsa Ajam (selain Arab)

تُمْ الرِّضَا عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرَ وَعَنْ عَلِيٍّ وَعَنْ عُثْمَانَ ذِي الْكُرَمِ (Kemudian) senang dengan Abu-Bakar dan Umar (Radiyahallahu Anhuma) dan Ali dan Utsman (Radiyahallahu Anhuma), orang-orang bangsawan)

#### “YA ROBBIBIL MUSTHOFA”

Syair Ya Robbibil Musthofa yang dinyanyikan oleh Opick adalah mengadopsi dari syair qasidah burdah yang dikarang oleh Imam al-Busiri. Imam al-Busiri dilahirkan pada tahun 610 Hijrah (1213 Masehi) dan

meninggal dunia pada tahun 695 Hijrah (1296 Masehi). Imam al-Busiri adalah seorang sasterawan dan penyair yang ulung.

Qasidah Burdah mengandungi 160 bait yang ditulis dengan gaya bahasa atau uslub yang menarik, lembut dan elegan. Imam al-Busiri menterjemahkan kehidupan Nabi Muhammad SAW ke dalam bentuk bait-bait puisi yang sangat indah. Dengan bahasa yang sebegitu indah, Imam al-Busiri telah berhasil menanamkan kecintaan dan kasihnya umat Islam kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan lebih mendalam. Selain dari rasa cinta dan kasih yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW, nilai-nilai sastra, sejarah dan moral turut terkandung dalam qasidah tersebut.

Bait Ke-1

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا، عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ (Wahai Tuhan kami (Allah SWT) limpahkanlah shalawat dan salam selalu selama-lamanya dan abadi kepada kekasihmu, yang terbaik diantara semua makhluk)

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا، وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ (Wahai Tuhanku, berkat al-Musthofa, sampaikanlah tujuan kami, dan ampuni kami dari apa-apa yang telah lalu, wahai yang Maha luas Kemurahan-Nya) هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرَجَى شَفَاعَتُهُ، لِكُلِّ هَوَالٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمٍ (Beliau SAW adalah kekasih yang diharapkan safa'atnya dalam segala kesulitan dari tiap ketakutan dan bahaya yang datang menyergap)

Kita selaku umat Nabi Muhammad SAW hendaknya selalu berdo'a kepada Allah SWT agar Nabi Muhammad SAW dan keluarganya selalu dilimpahkan kesejahteraan dan keberkahan selama-lamanya. Karena beliau baginda Rasulullah Muhammad SAW adalah kekasih Allah SWT yang terbaik diantara semua makhluk. Sebagaimana firman Allah SWT dala Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 55:



Artinya: *“Dan Sesungguhnya Telah kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain)”*.<sup>52</sup>

Kemudian, selain dengan selalu berdo'a kepada Allah SWT agar Nabi Muhammad SAW dan keluarganya selalu dilimpahkan kesejahteraan dan keberkahan, kita juga berharap setelah membaca sholawat dan menyampaikan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW akan mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti. Kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW senantiasa selalu berharap kepada Allah SWT salam kita tersampaikan. Berkat Nabi Muhammad SAW dosa-dosa kita yang telah lalu diampuni oleh Allah SWT yang maha luas pengampunan dan kemurahannya. Baginda Rasulullah Muhammad SAW adalah kekasih Allah SWT yang sangat diharapkan pemberian syafaatnya kepada kita sebagai umatnya baik kita dalam keadaan sulit, dalam keadaan takut dan dalam keadaan berbahaya yang menimpa.

Dari lirik lagu diatas mengajarkan bahwa, kita selaku umat Nabi Muhammad SAW hendaknya berdo'a dengan bersholawat kepada Allah SWT. Dengan harapan setelah kita membaca sholawat dan menyampaikan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW akan mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti. Kita senantiasa berharap kepada Allah SWT agar salam kita tersampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dan kita berharap berkat Nabi Muhammad SAW dosa-dosa kita diampuni oleh

---

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 392.

Allah SWT, serta kita sangat berharap agar Rasulullah Muhammad SAW memberi syafaatnya kepada kita dalam keadaan apapun. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak**.

Bait Ke-2

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَوْنَيْنِ وَالثَّقَلَيْنِ, وَالْفَرِيقَيْنِ مِنْ عَرَبٍ وَمِنْ عَجَمٍ (Muhammad (SAW) adalah pemimpin dua alam, dan dua ras dan dua golongan dari bangsa Arab maupun dari bangsa Ajam (selain Arab)  
ثُمَّ الرَّضَا عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرَ وَعَنْ عَلِيٍّ وَعَنْ عُثْمَانَ ذِي الْكُرَمِ (Kemudian) senang dengan Abu-Bakar dan Umar (Radiyahallahu Anhuma) dan Ali dan Utsman (Radiyahallahu Anhuma), orang-orang bangsawan)

Nabi Muhammad SAW adalah pemimpin semua manusia di dunia dan akhirat. Di akhirat, semua manusia mengakui kepemimpinan dan keutamaannya, baik manusia yang beriman maupun durhaka, manusia yang bahagia maupun celaka. Sementara itu, di dunia, tidak semua manusia mengakui kepemimpinannya kecuali manusia yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Nabi Muhammad SAW juga pemimpin jin dan manusia serta pemimpin dari bangsa Arab dan Ajam (Bangsa selain Arab). Baginda Rasulullah Muhammad SAW senang dengan 4 khalifah, yakni yang pertama Saidina Abu Bakar R.A. Ia merupakan manusia paling tinggi martabatnya dikalangan para sahabat. Dan dia dijanjikan sebagai pengikut Rasulullah Muhammad SAW yang pertama akan masuk surga. Kedua, Umar bin Khattab. Ia adalah seorang khalifah yang sangat terkenal, perjalanan hidupnya adalah teladan dan kepemimpinannya adalah sesuatu yang diimpikan. Ketiga, Utsman bin Affan merupakan seorang bangsawan dari golongan Quraish dari Bani

Ummayah. Beliau terkenal sebagai seorang yang lemah lembut, pemurah dan baik hati. Beliau merupakan salah seorang dari saudagar yang terkaya di Tanah Arab, sehingga beliau digelarkan dengan gelaran “al-Ghani”. Keempat, Ali bin Abi Tholib, adalah salah seorang pemeluk Islam pertama dan juga keluarga dari Nabi Muhammad SAW. Dan janganlah sekali-kali kita mencela sahabat-sahabat Rasulullah SAW tersebut. Karena Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدًّا أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

Artinya: “Janganlah kalian mencela sahabat-sahabatku. Seandainya salah seorang dari kalian berinfaq emas seperti Gunung Uhud, tidak akan menyamai satu mud (infaq) salah seorang dari mereka dan tidak pula setengahnya”. (H.R. Bukhari)

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, Nabi Muhammad SAW adalah pemimpin di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad SAW juga pemimpin jin dan manusia serta pemimpin dari bangsa Arab dan Ajam (Bangsa selain Arab). Baginda Rasulullah SAW senang dengan 4 khalifah, yakni yang pertama Saidina Abu Bakar R.A. Kedua, Umar bin Khattab. Ketiga, Utsman bin Affan. Dan yang keempat, Ali bin Abi Tholib. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlaq**.

## 9. Judul Lagu: “SHOLATUM BISSALAM”

Bait Ke-1

لِنُقْطَةِ التَّعِينِ يَا غَرَامِي صَلَاةٌ بِالسَّلَامِ الْمُبِينِ (Shalawat serta salam sesungguhnya untuk yang terkhusus, wahai rinduku)

لِنُقْطَةِ التَّعِينِ يَا غَرَامِي صَلَاةٌ بِالسَّلَامِ الْمُبِينِ (Shalawat serta salam sesungguhnya untuk yang terkhusus, wahai rinduku)

مِنْ عَهْدِ كُنْ فَيَكُونُ يَا غَرَامِي (Sang Nabi, awal penciptaan sejak masa Kun fa yakun, wahai rinduku)



Bait Ke-2

مُغِيثًا مَسِيلًا سُبُلَ الرَّشَادِ أَيَّامَنَ جَاءَنَا حَقًّا نَذِيرِ (Wahai engkau yang telah datang kepada kami membawa sebenar peringatan, penolong serta penunjuk jalan kebenaran)

وَيَأْمَنَ جَاءَ بِالْحَقِّ الْمُبِينِ رَسُولُ اللَّهِ يَا ضَاوِيَ الْجَبِينِ (Wahai Rasulullah yang dahinya bercahaya... Wahai yang datang dengan kebenaran yang terang)

كَمِعْطَرِ النَّسِيمِ تُهْدِي إِلَيْكَ صَلَاةٌ لَمْ تَزَلْ تُتْلَى عَلَيْكَ (Shalawat senantiasa tercurah atasmu bagaikan angin wewangian yang dihadiahkan kepadamu)

### “SHOLATUM BISSALAM”

Syair Sholatun Bissalam yang dinyanyikan oleh Opick adalah mengadopsi dari syair Al-Barzanji yang merupakan kitab Maulid yang masyhur. Nama Barzanji diambil dari nama pengarangnya, seorang sufi bernama Syaikh Ja'far bin Husin bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji. Beliau adalah pengarang kitab Maulid yang termasyur dan terkenal dengan nama Maulid Al-Barzanji. Kitab Al-Barzanji ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dalam kitab itu riwayat Nabi Muhammad SAW dilukiskan dengan bahasa yang indah dalam bentuk puisi dan prosa (nashr) dan qasidah yang sangat menarik.

Bait Ke-1

لِنُقْطَةِ النَّعِيمِ يَا عَرَامِي صَلَاةٌ بِالسَّلَامِ الْمُبِينِ (Shalawat serta salam sesungguhnya untuk yang terkhusus, wahai rinduku)

لِنُقْطَةِ النَّعِيمِ يَا عَرَامِي صَلَاةٌ بِالسَّلَامِ الْمُبِينِ (Shalawat serta salam sesungguhnya untuk yang terkhusus, wahai rinduku)

مِنْ عَهْدِ كُنْ فَيَكُونُ يَا عَرَامِي نَبِيٌّ كَانَ أَصْلَ التَّكْوِينِ (Sang Nabi, awal penciptaan sejak masa Kun fa yakun, wahai rinduku)

Barangsiapa yang mencintai sesuatu maka dia akan sering menyebutnya. Sebagaimana pepatah Arab mengatakan:

مَنْ أَحَبَّ شَيْئًا أَكْثَرَ ذَكَرَهُ

Artinya: “Barang siapa yang mencintai sesuatu, pastilah ia banyak menyebutnya”.

Membaca sholawat untuk Nabi Muhammad SAW memiliki maksud mendo’akan atau memohonkan berkah kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, semoga beliau Nabi Muhammad SAW sejahtera (beruntung, tidak kurang suatu apapun, keadaannya tetap baik dan sehat). Salam berarti damai, sejahtera, aman sentosa dan selamat. Jadi saat seorang muslim membaca sholawat untuk Nabi Muhammad SAW yang selalu dirindukan, dimaksudkan mendo’akan beliau semoga tetap damai, sejahtera, aman sentosa dan selalu mendapatkan keselamatan. Saat Allah SWT mengeluarkan keputusan Ilahiah untuk mewujudkan makhluk, Ia pun menciptakan *Nuur Muhammad* dari Cahaya-Nya. Kemudian Allah SWT menciptakan dari *Nuur Muhammad* ini awal penciptaan seluruh alam.

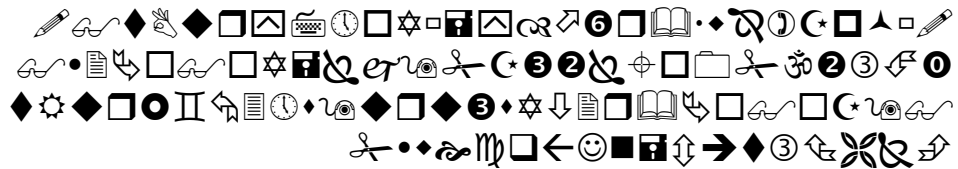
Dari lirik lagu diatas mengajarkan bahwa, membaca sholawat untuk Nabi Muhammad SAW memiliki maksud mendo’akan atau memohonkan berkah kepada Allah SWT. Dan Salam memiliki maksud agar Nabi Muhammad SAW dalam keadaan damai, sejahtera, aman sentosa dan selamat. Allah SWT menciptakan *Nuur Muhammadd* dari Cahaya-Nya, kemudian dari *Nuur Muhammad* ini awal penciptaan seluruh alam. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Aqidah**.

Bait Ke-2

مُعِيْتًا مَسِيْلًا سُبُلَ الرَّشَادِ أَيَّامَن جَاءَنَا حَقًّا نَذِيرٌ (Wahai engkau yang telah datang kepada kami membawa sebenar peringatan, penolong serta penunjuk jalan kebenaran)

وَيَأْمَنُ جَاءَ بِالْحَقِّ الْمُبِينِ (Wahai Rasulullah yang dahinya bercahaya...Wahai yang datang dengan kebenaran yang terang)  
 كَمِعْطَرِ النَّسِيمِ تُهْدَى إِلَيْكَ (Shalawat senantiasa tercurah atasmu bagaikan angin wewangian yang dihadiahkan kepadamu)

Allah SWT menurunkan petunjuk dan mengutus seorang Rasul untuk menyampaikan kabar gembira atau kebenaran dan membawa sebenarnya peringatan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Saba ayat 28:



Artinya: *“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui”*.<sup>53</sup>

Maksud menyampaikan kabar gembira (*tabsyir*) adalah menyebutkan ganjaran dan pahala bagi yang mau taat. Dan kemudian memberikan peringatan (*indzar*) adalah mengancam orang yang durhaka dan orang kafir dengan kemurkaan dan siksaan Allah SWT. Serta Rasulullah Muhammad SAW diutus untuk menolong dan membimbing ummat manusia ke jalan kebenaran, keimanan serta ketaqwaan. *Rasulullah Muhammad SAW adalah orang yang paling mulia akhlaknya, tidak pernah berlaku keji, tidak pula mengucapkan kata-kata kotor dan tidak pernah membalas dengan kejelekan serupa, akan tetapi beliau pemaaf dan pengampun yang dahinya selalu bercahaya.* Nabi Muhammad SAW

<sup>53</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 611.

adalah Rasul Allah yang terakhir yang diutus untuk menyampaikan petunjuk kebenaran kepada manusia. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, pemilik mahkota kemuliaan. Tubuhnya suci dan juga disucikan, agung dan bercahaya. Dia adalah mentari yang bersinar, cahaya petunjuk ke jalan kebenaran, pelita dalam kegelapan, pemimpin dunia dan akhirat. Sholawat yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW bagaikan wewangian yang tidak ada henti-hentinya dihadiahkan.

Dari lirik lagu di atas mengajarkan bahwa, Allah SWT menurunkan petunjuk dan mengutus seorang Rasul Muhammad SAW untuk menyampaikan kabar gembira atau kebenaran dan membawa sebenarnya peringatan. Serta Rasulullah Muhammad SAW diutus untuk menolong dan membimbing ummat manusia ke jalan kebenaran, keimanan serta ketaqwaan. *Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling mulia akhlaknya, tidak pernah berlaku keji, tidak pula mengucapkan kata-kata kotor dan tidak pernah membalas dengan kejelekan serupa, akan tetapi beliau pemaaf dan pengampun yang dahinya selalu bercahaya.* Nabi Muhammad SAW adalah Rasul Allah SWT terakhir, yang diutus untuk menyampaikan petunjuk kebenaran kepada manusia. Semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad. Beliau adalah pemimpin dunia dan akhirat. Sholawat yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad bagaikan wewangian yang tidak ada henti-hentinya dihadiahkan. Lirik lagu di atas mengandung pesan **Akhlak.**

## **BABA VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian penulis tentang analisis pesan dakwah dalam album “Salam Rindu Ya Musthofa” karya Opick, penulis mendapatkan temuan bahwa yang terkandung di dalamnya terdapat pesan-pesan dakwah diantaranya:

1. Pesan akidah, adapun pesan dakwah berupa aqidah terdapat pada syair lagu yang berjudul: “Engkau Kekasih Allah“, “Thola Al Badru “ dan “Ya Rasulullah“ dan “Sholatum Bissalam”.
2. Pesan akhlak, adapun pesan dakwah berupa akhlak terdapat pada syair lagu yang berjudul: “Salam Rindu Ya Musthofa”, “Berdendanglah”, “Andai Aku”, “Kutemukan Dirimu”, “Engkau Kekasih Allah”, “Thola Al Badru”, “Ya Rasulullah”, “Ya Robbibil Musthofa” dan “Sholatum Bissalam”.

#### **B. Saran-saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi masyarakat dan para da'i, sangat penting untuk memanfaatkan syair maupun lagu sebagai sarana dakwah.
2. Harapan terakhir dari peneliti adalah kritik dan saran yang bersifat konstruktif dan konstruktif, karena hasil penelitian sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2014.
- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1991.
- Awaliyah, Tuti, *Paradigma Baru Dakwah Islam: Pemberdayaan Sosialisasi Mad'u*, Jurnal Kajian dan Masyarakat.
- Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mekar Surabaya, 2004.
- Faradilla, "Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia", Jurnal, Padang: Universitas Negeri Padang, 2012.
- Hadi Wiyono, Eko, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: Disertai Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan*, Surabaya: Palanta, 2007.
- Jayadi Setyawan, Tri, "Pesan Tauhid dalam Lirik Lagu Opick Album Cahaya Hati Tahun 2018", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Jumroni, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Prss, 2000.
- Khuffana, Luthfi, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Karya Opick (Kajian Tentang album *Semesta Bertasbih* dan album *Istighfar*)", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mahmud, Ahmad, *Dakwah Islam*, Bogor: Pustaka Tariqul, 2002.
- Masy'ari, Anwar, *Butir-butir Problematika Dakwah Islami*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.
- Muhadjir, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Edisi revisi, Malang: Setara Press, 2008.
- Muhyiddin, Asep Dkk, *Kajian Dakwah Multi Perspektif: Teori, Metodologi, Problem dan Aplikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sudrajat, Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Suhandang, Kustadi, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, Bandung: PT. Remaja RosydaKarya, 2014.
- Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

## **B. Internet**

- <http://klikmusikid.tumblr.com/post/39227463009/klik-biography-opick>(online 10 September 2016).
- <http://songlagu.com/daftar-lagu-opick-terbaru/>(online 10 September 2016).
- <http://www.biografiku.com/2013/03/biografi-opick-penyanyi-religi-indonesia.html>(online 10 September 2016).
- <http://www.elpasfm.com/v2/masterpiece-opick-di-album-salam-rindu-ya-musthofa/>(online 10 September 2016).